

**ANALISIS IDENTIFIKASI BIAYA LIMBAH PADA SEKTOR
PERUSAHAAN JASA
(Studi pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu)**

SKRIPSI



Oleh

**IMA RAHMAWATI
NIM: 16520006**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**ANALISIS IDENTIFIKASI BIAYA LIMBAH PADA SEKTOR
PERUSAHAAN JASA
(Studi pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

**IMA RAHMAWATI
NIM: 16520006**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS IDENTIFIKASI BIAYA LIMBAH PADA SEKTOR
PERUSAHAAN JASA
(Studi pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu)

SKRIPSI

O l e h

IMA RAHMAWATI

NIM : 16520006

Telah disetujui pada tanggal 06 Mei 2020

Dosen Pembimbing,

Sulis Rochayatun, M. Akun. CA., Ak., CMA., CSRA

NIDT. 19760313 20180201 2 188

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS IDENTIFIKASI BIAYA LIMBAH PADA SEKTOR PERUSAHAAN JASA (Studi pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu)

SKRIPSI

Oleh

IMA RAHMAWATI

NIM: 16520006

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada 19 Mei 2020

Susunan Dewan Penguji

TandaTangan

- | | |
|---|-------|
| 1. Ketua
<u>Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA</u>
NIP 19720322 200801 2 005 | : () |
| 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
<u>Sulis Rochayatun, M. Akun., CA., Ak., CMA., CSRA</u>
NIDT 19760313 20180201 2 188 | : () |
| 3. Penguji Utama
<u>Sri Andriani, SE., M.Si</u>
NIP 19750313 200912 2 001 | : () |

Disahkan oleh :
Ketua Jurusan,

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ima Rahmawati
NIM : 16520006
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS IDENTIFIKASI BIAYA LIMBAH PADA SEKTOR PERUSAHAAN JASA (STUDI PADA HOTEL KUSUMA AGROWISATA BATU)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Mei 2020

Hormat saya,



Ima Rahmawati
NIM : 16520006

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah SWT atas karunia-Nya
dan Semua nikmat yang telah diberikan
Ku persembahkan sedikit karya ini untuk

Bapak dan Ibu tercinta

Bapak Mustakim dan Ibu Siti Mahmudah, yang senantiasa memberikan dukungan kepadaku, selalu mendoakanku, selalu bekerja keras tak kenal waktu untuk ku dan adikku, panutan terbaik bagi putri-putrinya, dan senantiasa memotivasi demi tercapainya segala cita-citaku serta menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa dan memperoleh keselamatan di dunia maupun di akhirat

Untuk adikku Hanida Rahma Aulia yang santiasa memberikan motivasi guna terselesaikannya tugas akhir ini

Untuk Keluarga besarku
yang tak pernah lelah dalam memberikan semangat untuk terselesaikannya
Program Strata-I ku ini dengan baik

HALAMAN MOTTO

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang yang berilmu di antara kamu sekalian
(QS. Al-Mujadalah : 11)

Barangsiapa belajar sesuatu semata-mata karena Allah, mencari ilmu yang ada bersama-Nya, maka dia akan menang. Dan barangsiapa yang belajar sesuatu karena selain Allah, maka dia tidak akan mencapai tujuannya, juga pengetahuan yang diperolehnya tidak akan membawanya lebih dekat kepada Allah
(Hasan al-Basri)

Jangan lupa untuk bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah, tetap rendah hati, senantiasa percaya bahwa Allah tidak akan membebani suatu kaum di luar batas kemampuan hambanya, dan percaya bahwa janji Allah tidak akan pernah meleset dari ketentuannya
(Penulis)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Identifikasi Biaya Limbah pada Sektor Perusahaan Jasa (Studi pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu)”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Sulis Rochayatun, M.akun., CA., Ak., CMA., CSRA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan selama pengerjaan skripsi, sehingga dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Bapak, ibu, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini
7. Ibu Ninin selaku HRD Hotel Kusuma Agrowisata Batu yang telah membantu dalam memberikan pengarahan selama proses penelitian

8. Bapak, Ibu, Staf akuntansi, Engineering, dan Logistik Hotel Kusuma Agrowisata Batu yang telah bersedia untuk membantu dalam memberikan informasi dan data-data yang mendukung hasil penelitian skripsi ini
9. Bapak Suhartono yang telah membantu dalam proses perizinan dalam penelitian di Hotel Kusuma Agrowisata Batu
10. Untuk orang yang selalu ada dan membentarkan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih Mas Inun.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Faiq, Dyah Ayu, Nadifah, Firdaus, Dhania yang senantiasa membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini
12. Teman-teman akuntansi 2016 yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
13. Kepada pihak lain yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Malang, 19 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Batasan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis.....	22
2.2.1 Akuntansi.....	22
2.2.2 Akuntansi Lingkungan.....	24

2.2.3 Penerapan Akuntansi Lingkungan.....	26
2.2.4 Biaya Lingkungan.....	27
2.2.5 PSAK 33.....	29
2.2.6 Definisi Lingkungan Hidup.....	30
2.2.7 Limbah Perhotelan.....	31
2.3 Biaya Limbah dalam Prespektif Islam.....	33
2.4 Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Penelitian.....	38
3.3 Subjek Penelitian.....	38
3.4 Data dan Jenis Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Sejarah Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	43
4.1.2 Misi dan Tujuan Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	44
4.1.3 Struktur Organisasi Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	46
4.1.4 Bidang Usaha Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	48
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
4.2.1 Limbah Operasional Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	51
4.2.2 Biaya Limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	57
4.2.2.1 Komponen biaya limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	57
4.2.2.2 Perincian komponen biaya limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	58
4.2.2.3 Pengakuan biaya limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	63
4.2.2.4 Siklus akuntansi biaya limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	64

4.2.3 Analisis Identifikasi Biaya Limbah Hotel Kusuma Agrowisata	
Batu.....	67
4.2.3.1 Identifikasi biaya limbah Hotel Kusuma Agrowisata	
Batu.....	67
4.2.3.2 Analisis Pengakuan biaya limbah Hotel Kusuma	
Agrowisata Batu.....	69
4.3 Biaya Limbah dalam Prespektif Islam.....	77
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Keterbatasan.....	79
5.3 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Saat Ini dan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1	Deskripsi Ruangan Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	50
Tabel 4.2	Biaya Pengolahan Limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	58
Tabel 4.3	Pembelian Perlengkapan Kebersihan.....	59
Tabel 4.4	Hasil Identifikasi Biaya Limbah.....	65
Tabel 4.5	Pengeluaran Biaya Limbah.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	47
Gambar 4.2	Alur Pengolahan Limbah Padat Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	54
Gambar 4.3	Alur Pengolahan Limbah Cair Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	55
Gambar 4.4	Alur Pengolahan Limbah B3 Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	56
Gambar 4.5	Siklus Akuntansi Biaya Limbah Padat Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	64
Gambar 4.6	Siklus Akuntansi Biaya Limbah Cair Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	65
Gambar 4.7	Siklus Akuntansi Biaya Limbah B3 Hotel Kusuma Agrowisata Batu.....	66
Gambar 4.8	Siklus Akuntansi Biaya Limbah Padat.....	73
Gambar 4.9	Siklus Akuntansi Biaya Limbah Cair.....	74
Gambar 4.10	Siklus Akuntansi Biaya Limbah B3.....	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Kunjungan Bulanan Wisatawan Mancanegara.....	2
Grafik 1.2	Tingkat Hunian Hotel Kota Batu.....	6



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 Bukti Nota Pembelian
- Lampiran 5 Bukti Rekap Listrik Tahun 2019
- Lampiran 6 Foto Observasi
- Lampiran 7 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Ima Rahmawati. 2020, SKRIPSI. Judul : “Analisis Identifikasi Biaya Limbah pada Sektor Perusahaan Jasa (Studi pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu)”

Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.akun., CA., Ak., CMA., CSRA

Kata Kunci : Biaya Limbah, Identifikasi, PSAK 33

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengidentifikasian biaya limbah yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu serta pengakuan biaya limbah yang telah dikeluarkan hotel apabila di analisis berdasarkan PSAK No.33.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi pada penelitian ini bertempat di Hotel Kusuma Agrowisata Batu. Subjek penelitian terdiri atas Kepala bagian akuntansi, bagian engineering, dan bagian logistik. Data penelitian yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui penelitian terdahulu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, penelaahan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Hotel Kusuma Agrowisata Batu telah melakukan pengolahan limbah dengan baik. Hotel mengeluarkan biaya lingkungan berkaitan dengan pengolahan limbah berdasarkan jenis limbah yang diolah diantaranya limbah padat, limbah cair, dan limbah B3. Biaya-biaya lingkungan berkaitan dengan pengolahan limbah yang telah dikeluarkan dapat diidentifikasi dalam empat macam diantaranya biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Hotel mengakui biaya lingkungan yang telah dikeluarkan menggunakan metode *accrual basis* dan dicatat pada pos biaya engineering dan pos biaya kebersihan. Biaya-biaya limbah tersebut dapat diakui dalam beberapa akun diantaranya pada akun peralatan, biaya *pest control*, biaya pengujian pencemaran, bangunan, gaji karyawan, perlengkapan, biaya perawatan IPAL, biaya bahan bakar, biaya publik area, penyusutan peralatan, dan penyusutan bangunan.

ABSTRACT

Ima Rahmawati. 2020, Thesis. Title: "Analysis of Waste Cost Identification in the Service Enterprise Sector (Study in Kusuma Hotels Batu Agro Tourism)

Supervisor : Sulis Rochayatun, M.akun., CA., Ak., CMA., CSRA

Keywords : Waste Costs, Identification, PSAK 33

This study aims to determine and analyze how the identification of waste costs in the Kusuma Agrowisata Batu Hotel and the recognition of waste costs incurred by hotels when analyzed based on PSAK No.33.

This research uses a descriptive qualitative approach. The location of this research is in the Kusuma Agrowisata Batu Hotel. The research subjects consisted of the Head of accounting, engineering, and logistics. The research data used consisted of primary and secondary data collected through prior research, observation, interviews, and documentation. Analysis of the data in this study through data collection, data analysis, and drawing conclusions.

The results of this study are the Kusuma Agrowisata Batu Hotel has done a good treatment of waste. Hotels incur environmental costs related to waste treatment based on the type of waste treated including solid waste, liquid waste, and B3 waste. Environmental costs related to waste treatment that have been incurred can be identified in four types including prevention costs, detection costs, internal failure costs, and external failure costs. The hotel recognizes environmental costs incurred using the accrual basis method and is recorded in the postal engineering costs and cleaning costs items. These waste costs can be recognized in a number of accounts including equipment accounts, pest control costs, pollution testing costs, buildings, employee salaries, equipment, IPAL maintenance costs, fuel costs, public area costs, equipment depreciation, and building depreciation.

المستخلص

امارهياواتي. 2020, اطروحة. العنوان: "تحليل تحديد تكلفة النفايات في قطاع شركات الخدمات (دراسة في Hotel

"Kusuma Agrowisata Batu

المشرف : سوليس راجحياتون الما جستير

كلمات البحث : تكاليف النفايات، التعريف, PSAK No.33,

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل كيفية تحديد تكاليف النفايات في Hotel Kusuma Agrowisata Batu والتعرف على تكاليف النفايات التي تتكبدها الفنادق عند تحليلها استناداً إلى PSAK No.33. يستخدم هذا البحث نهجاً وصفيًا نوعيًا. يقع هذا البحث في Hotel Kusuma Agrowisata Batu. تكونت موضوعات البحث من رئيس المحاسبة والهندسة واللوجستيات. تتكون بيانات البحث المستخدمة من البيانات الأولية والثانوية التي تم جمعها من خلال البحث والملاحظة والمقابلات والتوثيق المسبق. تحليل البيانات في هذه الدراسة من خلال جمع البيانات وتحليل البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج هذه الدراسة هي أن Hotel Kusuma Agrowisata Batu قد قام بمعالجة جيدة للنفايات. تتحمل الفنادق تكاليف بيئية تتعلق بمعالجة النفايات بناءً على نوع النفايات المعالجة بما في ذلك النفايات الصلبة والنفايات السائلة ونفايات B3. يمكن تحديد التكاليف البيئية المتعلقة بمعالجة النفايات التي تم تكبدها في أربعة أنواع بما في ذلك تكاليف الوقاية وتكاليف الكشف وتكاليف الفشل الداخلي وتكاليف الفشل الخارجي. يعترف الفندق بالتكاليف البيئية المتكبدة باستخدام طريقة الاستحقاق ويتم تسجيله في تكاليف الهندسة البريدية وبنود تكاليف التنظيف. يمكن التعرف على تكاليف النفايات هذه في العديد من الحسابات بما في ذلك حسابات المعدات، وتكاليف مكافحة الآفات، وتكاليف اختبار التلوث، والمباني، ورواتب الموظفين، والمعدات، وتكاليف صيانة محطة معالجة مياه الصرف الصحي، وتكاليف الوقود، والتكاليف العامة للمنطقة، واستهلاك المعدات، واستهلاك المباني.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dunia teknologi dan informasi yang semakin pesat telah membawa dampak dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan tersebut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar seperti halnya dalam sektor perusahaan jasa. Perusahaan jasa adalah suatu entitas yang kegiatan operasionalnya menghasilkan produk bersifat non fisik (Rudianto, 2012). Salah satu contoh perusahaan jasa yang sangat berkembang pesat adalah perhotelan. Hotel merupakan suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah wajar sesuai pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus (Sulistiyono, 2011)

Perkembangan bisnis perhotelan senantiasa mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Hal tersebut didukung dengan semakin bertambahnya lokasi pariwisata dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke negeri ini (Handra, 2014). Berikut grafik kunjungan bulanan wisatawan dalam negeri maupun luar negeri yang melakukan kunjungan di tahun 2018 dan tahun 2019 :

Grafik 1.1 Kunjungan Bulanan Wisatawan Mancanegara



Sumber data : Kementerian Pariwisata

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pariwisata RI bahwasanya kunjungan wisatawan mengalami peningkatan pada bulan Oktober 2019 sebesar 1.354.396 kunjungan dan mengalami peningkatan sebesar 4,86%, dari jumlah sebelumnya di bulan Oktober 2018 sebesar 1.291.605 kunjungan. Para wisatawan tersebut berasal dari berbagai wilayah baik dalam negeri maupun luar negeri (Kementerian Pariwisata, 2019). Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung dapat dijadikan sebagai peluang bagi perusahaan jasa terutama pemilik hotel dalam perluasan wilayah atas usaha yang dimiliki.

Akan tetapi, dalam perkembangan bisnis terdapat beberapa dampak positif dan negatif yang menyertainya. Salah satu dampak positif dengan adanya pembangunan hotel yaitu dapat meningkatkan sumber pendapatan negara dan mengurangi tingkat pengangguran. Sedangkan dampak negatif yang terjadi akibat pembangunan hotel adalah berkurangnya sumber resapan air akibat alih fungsi lahan menjadi lokasi pendirian hotel, meningkatnya volume pembuangan sampah, dan limbah yang mengakibatkan pencemaran lingkungan sekitar (Yuniari, 2016). Beberapa macam limbah yang dihasilkan oleh industri perhotelan terdiri atas

limbah padat, limbah cair, dan limbah B3. Limbah cair perhotelan dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan seperti limbah dari kamar mandi, limbah toilet, limbah kegiatan dapur, pencucian atau laundry, dan limbah fasilitas kolam renang (Pranata, 2017).

Selain itu timbulnya beberapa kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia disebabkan oleh krisis lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam akibat penambangan liar, eksploitasi lahan yang berlebihan, serta AMDAL yang dibuat oleh pihak terkait terkesan hanya menguntungkan pihak tertentu saja. Seperti yang diketahui bahwasannya sekitar 70 % atau 130 juta hektar daratan Indonesia, sekitar 42 juta hektar telah habis ditebang dan menjadi hutan gundul (Rizwan, 2019). Serta terdapat beberapa kegiatan tidak bertanggungjawab lainnya yang berakibat pada timbulnya kerusakan di berbagai wilayah di Indonesia seperti, pertambangan yang tidak bertanggungjawab atas dampak lingkungan yang dihasilkannya, kasus lumpur lapindo yang sampai sekarang masih belum selesai ditangani, kasus limbah emas sekotong di Lombok Barat yang mengakibatkan sungai rusak dan tercemar (Rizwan, 2019). Serta berkurangnya sumber resapan air dan krisis air bersih yang terjadi di sejumlah wilayah di Yogyakarta akibat pembangunan hotel dan lokasi pariwisata (Fajar, 2015).

Pemerintah telah membuat suatu regulasi guna mengatasi tingkat kerusakan lingkungan yang berlebih bagi para pelaku usaha. Pernyataan tersebut diatur dalam UU No. 32 tahun 2009 pasal 69, bahwasannya terdapat perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup terdiri atas larangan melakukan tindak pencemaran,

memasukkan benda berbahaya dan beracun (B3), memasukkan limbah dalam media tempat tinggal makhluk hidup, pembukaan lahan, dan sebagainya (Elsam, 2015). Serta entitas diharuskan untuk berkomitmen pada peraturan perundang-undangan, pencegahan pencemaran, dan perbaikan yang berkesinambungan guna mewujudkan kelestarian lingkungan (Ikhsan, 2009).

Perusahaan sebagai pelaku usaha dapat bertanggung jawab dengan mengeluarkan beberapa macam biaya berkaitan dengan pencegahan kerusakan lingkungan. Biaya lingkungan merupakan biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi (Hansen dan Mowen, 2011). Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan dalam empat kategori diantaranya, biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal lingkungan (Hansen dan Mowen, 2011). Perusahaan dapat mengalokasikan berbagai macam biaya-biaya lingkungan tersebut melalui bidang akuntansi, yaitu akuntansi lingkungan.

Mulyani (dalam David, 2017) mendefinisikan bahwasannya akuntansi lingkungan merupakan bidang kajian keilmuan akuntansi berkaitan dengan proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, pengungkapan yang berhubungan pada pengelolaan lingkungan. Di Indonesia Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah membuat suatu regulasi berkaitan dengan biaya limbah dalam PSAK 33 mengenai aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada pertambangan umum (Hasanah, 2017). Berdasarkan PSAK 33 biaya-biaya pengelolaan lingkungan hidup adalah biaya

yang dialokasikan untuk kegiatan penanggulangan akibat pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan (Hasanah, 2017).

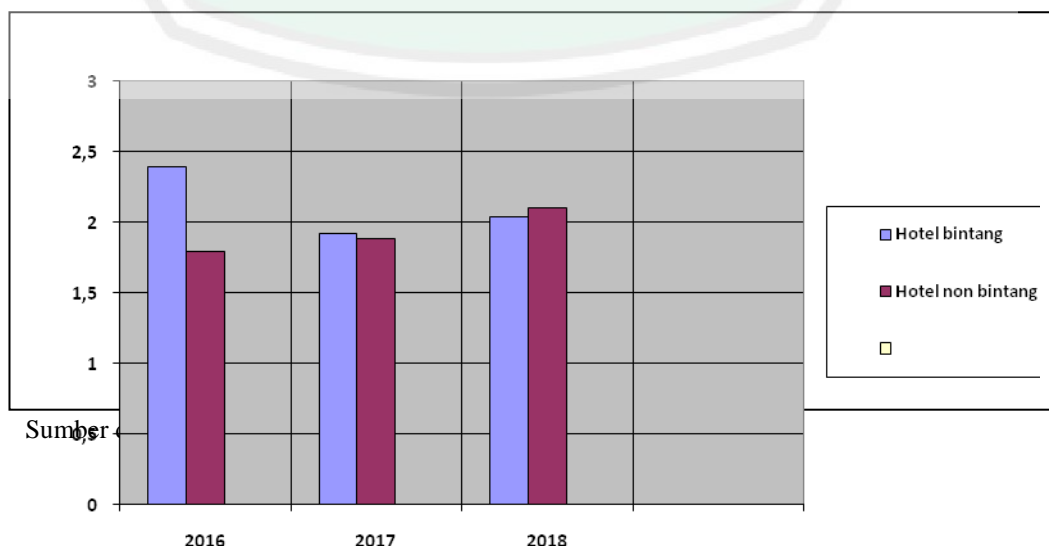
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Wardiana dan Husaini, 2017) bahwasannya PG Pesanteren Baru Kediri sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan (pengolahan limbah) dalam akuntansi perusahaannya. Berdasarkan biaya produksi, terdapat prosentase total biaya pengolahan limbah terhadap biaya produksi sebesar 2,61% dengan rincian biaya pencegahan sebesar 0,04%, biaya penilaian sebesar 0,39%, biaya kegagalan internal sebesar 0,84% dan biaya kegagalan eksternal sebesar 1,34%. PG Pesantren Baru Kediri mengakui biaya lingkungan menggunakan metode akrual basis dan belum sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan tahun 2015. Dasar pengukuran yang digunakan dalam pengolahan limbah menggunakan biaya historis. pengungkapan biaya mengenai pengelolaan limbah belum sepenuhnya sesuai PSAK 33.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Tjahjono (2017) bahwasannya biaya lingkungan yang telah dikeluarkan teridentifikasi dalam aktivitas lingkungan rumah sakit diantaranya aktivitas pengolahan limbah cair, aktivitas pengolahan limbah cair, aktivitas penyehatan air bersih, dan aktivitas pengendalian vektor dan binatang pengganggu. Pengakuan biaya lingkungan diakui pada saat adanya kas keluar. Pengukuran biaya lingkungan menggunakan biaya historis dan satuan moneter, dan RSI Hidayatullah belum menyajikan secara terpisah dari laporan induk, serta biaya-biaya lingkungan tersebut diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Kota Wisata Batu (KWB) merupakan salah satu wilayah yang terletak di dataran tinggi Jawa Timur. Dahulu Kota Batu dikenal dengan sebutan *De klein switzerland* atau bisa disebut sebagai kota Swiss kecil di Pulau Jawa yang terletak di tengah-tengah pegunungan. Namun seiring berjalannya waktu sebutan tersebut telah berubah. Hal itu dapat diketahui secara jelas dengan semakin luasnya peralihan tata fungsi lahan daerah pegunungan yang ada di Kota ini menjadi perhotelan dan berbagai lokasi pariwisata (Tri, 2017). Keindahan alam Kota Batu sangat mendukung pembangunan sektor industri pariwisata dan perhotelan. Pada tahun 2019 Kota Batu telah menentukan target sebesar 5,6 juta jiwa wisatawan baik lokal maupun internasional. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh PLT Kepala Dinas Pariwisata Kota Batu, Imam Suryono dari target wisatawan pada tahun sebelumnya yang hanya 5,2 juta jiwa (Beni, 2019).

Seiring dengan peningkatan target yang ditentukan harus didukung dengan penambahan fasilitas dan sarana prasarana dalam sektor pariwisata terutama pada perhotelan. Industri perhotelan Kota Batu sangat berkembang pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan data dari Badan Statistik Kota Batu tahun 2018 sebesar :

Grafik 1.2 Tingkat Hunian Hotel Kota Batu



Berdasarkan grafik tersebut tingkat hunian hotel berbintang mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 0,47%, kemudian terdapat peningkatan di tahun 2018 sebesar 0,12% dari tahun sebelumnya. Hotel non bintang mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 0,09% dan peningkatan di tahun 2018 sebesar 0,22%. Dari grafik di atas hotel non berbintang cenderung lebih meningkat di tiap tahunnya (BPS, 2018).

Akan tetapi, seiring berkembangnya tingkat hunian hotel yang ada di Kota Batu terdapat beberapa permasalahan yang mulai bermunculan akibat alih fungsi lahan. Salah satu bentuk permasalahan tersebut adalah berkurangnya titik sumber mata air yang ada di Kota Batu. Badan Lingkungan Hidup (BLH) Jawa Timur mengemukakan bahwasannya terdapat fakta mengenai titik sumber mata air yang ada di Kota Batu telah berkurang dari 117 titik menjadi 53 titik (KOMINFO, 2011). Berkurangnya sumber mata air tersebut bisa dipastikan akan menimbulkan tingkat keresahan bagi masyarakat sekitar, hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk di kawasan Kota Batu yang bergerak dalam bidang pertanian sangat bergantung akan keberadaan sumber mata air (Apriando, 2013). Oleh karena itu, sebagai industri perhotelan yang baik dan bijak hendaklah senantiasa menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar. Salah satu hotel yang sangat berkembang pesat di Kota Batu adalah Hotel Kusuma Agrowisata Batu.

Hotel Kusuma Agrowisata Batu terletak di kawasan Gunung Panderman Kota Batu. Letak wilayahnya yang berada di sekitar pegunungan dan pemukiman penduduk sangat diperlukan untuk dilakukan tindakan konservasi dalam mencegah timbulnya kerusakan lingkungan (Salsabillah, 2014). Sebagai bentuk

pengecehan terhadap timbulnya kerusakan lingkungan yang ada di Kota Batu, Pemerintah turut serta membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengecehan kerusakan lingkungan. Kebijakan tersebut tertulis pada Peraturan Daerah Kota Batu No.7 Tahun 2011 mengenai rencana tata ruang wilayah Kota Batu dalam pasal 22 berkaitan dengan rencana sistem pengelolaan air limbah dari berbagai macam industri termasuk perhotelan (Pemerintah Kota Batu, 2011)

Hasil observasi pertama yang telah dilakukan oleh peneliti menyebutkan, bahwasannya Hotel Kusuma Agrowisata Batu sudah mulai mengeluarkan biaya-biaya limbah dalam mencegah timbulnya kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional yang telah dilakukan. Diantaranya terdapat pengalokasian biaya-biaya yang berkaitan dengan pengecehan kerusakan lingkungan seperti biaya pemeliharaan gedung, biaya perawatan mesin IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah), biaya pembelian peralatan kebersihan hotel dan kantor, biaya pengolahan limbah cair melalui fasilitas IPAL, serta biaya pembersihan saluran limbah. Berdasarkan hasil observasi pertama dan hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai identifikasi biaya limbah pada sektor perusahaan jasa yang ada di Kota Batu dengan judul “ANALISIS IDENTIFIKASI BIAYA LIMBAH PADA SEKTOR PERUSAHAAN JASA (STUDI PADA HOTEL KUSUMA AGROWISATA BATU)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah secara spesifik sebagai berikut :

1. Bagaimana identifikasi biaya limbah yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu ?
2. Bagaimana pengakuan biaya limbah di Hotel Kusuma Agrowisata Batu bila di analisis menggunakan PSAK No.33?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengidentifikasi biaya limbah yang telah dikeluarkan di Hotel Kusuma Agrowisata Batu
- b) Untuk mengetahui pengakuan biaya limbah di Hotel Kusuma Agrowisata Batu berdasarkan PSAK No.33

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat teoritis dalam penelitian ini sebagai tambahan wawasan dalam mengetahui pengidentifikasian biaya limbah secara nyata yang terjadi dalam suatu entitas bisnis sektor jasa perhotelan
- b) Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi pihak entitas yaitu Hotel Kusuma Agrowisata Batu dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan tambahan informasi untuk melakukan perbaikan berkaitan dengan pencegahan kerusakan lingkungan dan pengidentifikasian biaya limbah yang telah dikeluarkan. Bagi masyarakat sekitar dapat digunakan sebagai

pengetahuan atas bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan, dan bagi Pemerintah setempat dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengetahui bagaimana aktivitas lingkungan perusahaan serta penerapan AMDAL di perusahaan tersebut apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku

- c) Manfaat bagi jurusan sebagai tambahan bahan referensi untuk mengkaji tentang pengidentifikasian biaya limbah pada perusahaan jasa secara nyata.

1.4 Batasan Penelitian

Mengingat banyaknya aktivitas operasional yang ada di PT Kusuma Agrowisata Batu terdapat batasan penelitian guna mempermudah dalam proses pelaksanaan penelitian yaitu pada bidang perhotelan yang bertempat di Hotel Kusuma Agrowisata Batu berkaitan dengan identifikasi biaya limbah yang telah dikeluarkannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai idenifikasi biaya lingkungan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah :

Wardiana dan Husaini (2017), Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah (Studi pada Limbah PG Pesanteren Baru Kediri). Hasil dari penelitian ini adalah PG Pesanteren Baru Kediri sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan (pengolahan limbah) dalam akuntansi perusahaannya. Berdasarkan biaya produksi, terdapat prosentase total biaya pengolahan limbah terhadap biaya produksi sebesar 2,61% dengan rincian biaya pencegahan sebesar 0,04%, biaya penilaian sebesar 0,39%, biaya kegagalan internal sebesar 0,84% dan biaya kegagalan eksternal sebesar 1,34%. PG Pesantren Baru Kediri mengakui biaya lingkungan menggunakan metode akrual basis dan belum sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan tahun 2015. Dasar pengukuran yang digunakan dalam pengolahan limbah menggunakan biaya historis. Penyajian biaya lingkungan belum sesuai dengan PSAK No 1, dan dalam mengungkapkan biaya mengenai pengelolaan limbah belum sepenuhnya sesuai PSAK 33.

Regina et all (2019), Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT Royal Coconut Airmadidi. Hasil dari penelitian ini adalah PT Royal Coconut Airmadidi telah melakukan proses pengakuan biaya lingkungan dilakukan pada saat merasakan keuntungan atas beberapa jumlah yang diberikan perusahaan.

Perusahaan melakukan pengukuran biaya lingkungan berkaitan dengan biaya pengolahan limbah menggunakan satuan nilai rupiah. Sedangkan dalam penyajian biaya lingkungan PT Royal Coconut Airmadidi belum membuat laporan secara khusus mengenai laporan biaya lingkungan. Biaya-biaya lingkungan yang telah diidentifikasi terdiri atas biaya tenaga kerja bagian IPAL, biaya pengujian kualitas air limbah, biaya listrik untuk pemakaian pompa air, biaya pembelian kaporit, biaya pengujian kualitas udara, biaya investasi, serta biaya pemeliharaan tanah.

Hermiyeti dan Dondokambey (2012), Analisis Perlakuan Akuntansi dan Pengalokasian Biaya Lingkungan pada PT Aspex Kumbong. Hasil dari penelitian ini adalah PT Aspex Kumbong menggunakan akuntansi biasa dalam pencatatan biaya lingkungan dan dialokasikan pada pos biaya produksi yaitu biaya overhead pabrik dan pos biaya umum administrasi yaitu biaya pemeliharaan dan perbaikan. PT Aspex Kumbong dalam perlakuan akuntansi biaya lingkungan tidak sesuai dengan PSAK 33 dikarenakan belum memiliki kebijakan mengenai biaya lingkungan secara jelas dan terdokumentasi. PT Aspex Kumbong mengakui unit WWT (biaya pengolahan air limbah) dan peralatan incinerator sebagai mesin dan peralatan produksi yang seharusnya prasarana PLH). PT Aspex Kumbong belum menyajikan kewajiban PLH pada laporan keuangannya.

Ayu et all (2018), Model Penerapan Akuntansi Lingkungan sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan di Era Green Tourism Accounting. Hasil dari penelitian ini adalah akuntansi lingkungan mempunyai peran terhadap industri pariwisata terutama di era *green tourism accounting*. Hal ini dikarenakan dengan adanya akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan dalam mengambil

keputusan-keputusan terpenting terkait dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Serta dengan adanya akuntansi lingkungan dapat digunakan untuk menghemat pengeluaran-pengeluaran serta menganalisis biaya-biaya yang terjadi terkait dengan lingkungan.

Setyaningtyas dan Andono (2013), Penerapan *Environmental Cost Accounting* pada PG. Modjopangoong di Kabupaten Tulungagung. Hasil dari penelitian ini adalah PG Modjopangoong terlibat masalah lingkungan, limbah hasil produksi dianggap mencemari sungai ngrowo yang ada di Tulungagung. Perusahaan telah berusaha mengurangi dampak pencemaran lingkungan dengan mengolah limbahnya hingga dapat dimanfaatkan kembali. Pengolahan limbah pada PG Modjopangoong sudah baik, akan tetapi masih belum memisahkan antara biaya lingkungan dengan biaya lainnya. Pencatatan biaya lingkungan yang telah dikeluarkan masih sederhana dan diperlukan proses pengidentifikasian serta pengumpulan aktivitas yang terkait dengan lingkungan, kemudian dikategorikan dalam empat kategori biaya lingkungan, yang kemudian dibuat laporan biaya lingkungannya. Prosentase biaya lingkungan kegagalan lebih besar dibandingkan biaya lingkungan lainnya seperti biaya pencegahan dan biaya deteksi.

Saputro (2016), Analisis Penerapan dan Pelaporan Akuntansi Biaya Lingkungan (Studi pada PT Carma Wira Jatim Pasuruan). Hasil dari penelitian ini adalah biaya lingkungan yang telah dikeluarkan PT Carma Wira Jatim Pasuruan belum diidentifikasi secara khusus. Biaya-biaya lingkungan dimasukkan dalam akun beban pokok penjualan dan beban administrasi umum. Pengukuran biaya lingkungan yang telah dikeluarkan menggunakan satuan moneter. PT Carma

mengakui biaya lingkungan sebagai biaya apabila telah menerima manfaat dari kegiatan yang berpengaruh terhadap pencegahan lingkungan, selain itu perusahaan mengakui biaya penyusutan IPAL menggunakan metode garis lurus. PT Carma telah melakukan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang telah dikeluarkan dalam catatan atas laporan keuangan. PT carma belum melaporkan sendiri biaya lingkungan yang telah dikeluarkan dalam sub biaya produksi dan dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Sari dan Tjahjono (2017), Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan sebagai Pertanggungjawaban Sosial di RSI Hidayatullah Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah biaya lingkungan yang telah dikeluarkan teridentifikasi dalam aktivitas lingkungan rumah sakit diantaranya aktivitas pengolahan limbah cair, aktivitas pengolahan limbah cair, aktivitas penyehatan air bersih, dan aktivitas pengendalian vector dan binatang pengganggu. Pengakuan biaya lingkungan diakui pada saat adanya kas keluar. Pengukuran biaya lingkungan menggunakan biaya historis dan satuan moneter, dan RSI Hidayatullah belum menyajikan secara terpisah dari laporan induk, serta biaya-biaya lingkungan tersebut diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wardiana dan Husaini (2017), Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah (Studi pada Limbah PG Pesanteren Baru Kediri)	Akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, biaya pengolahan limbah, penerapan akuntansi lingkungan	Metode kualitatif deskriptif	PG Pesanteren Baru Kediri sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan (pengolahan limbah) dalam akuntansi perusahaannya. Berdasarkan biaya produksi, terdapat prosentase total biaya pengolahan limbah terhadap biaya produksi sebesar 2,61% dengan rincian biaya pencegahan sebesar 0,04%, biaya penilaian sebesar 0,39%, biaya kegagalan internal sebesar 0,84% dan biaya kegagalan eksternal sebesar 1,34%. PG Pesantren Baru Kediri mengakui biaya lingkungan menggunakan metode akrual basis dan belum sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan tahun 2015. Dasar pengukuran yang digunakan dalam pengolahan limbah menggunakan biaya historis. Penyajian biaya lingkungan belum sesuai dengan

				PSAK No 1, dan dalam mengungkapkan biaya mengenai pengelolaan limbah belum sepenuhnya sesuai PSAK 33
2.	Regina et all (2019), Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT Royal Coconut Airmadidi	Akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, implementasi akuntansi lingkungan	Metode deskriptif kualitatif	PT Royal Coconut Airmadidi telah melakukan proses pengakuan biaya lingkungan dilakukan pada saat merasakan keuntungan atas beberapa jumlah yang diberikan perusahaan. Perusahaan melakukan pengukuran biaya lingkungan berkaitan dengan biaya pengolahan limbah menggunakan satuan nilai rupiah. Sedangkan dalam penyajian biaya lingkungan PT Royal Coconut Airmadidi belum membuat laporan secara khusus mengenai laporan biaya lingkungan. Biaya-biaya lingkungan yang telah diidentifikasi terdiri atas biaya tenaga kerja bagian IPAL, biaya pengujian kualitas air limbah, biaya listrik untuk pemakaian pompa air, biaya pembelian kaporit, biaya pengujian kualitas udara,

3.	Hermiyeti dan Dondokambey (2012), Analisis Perlakuan Akuntansi dan Pengalokasian Biaya Lingkungan pada PT Aspex Kumbong	Biaya lingkungan, akuntansi lingkungan, PSAK 33	Metode deskriptif kuantitatif	PT Aspex Kumbong menggunakan akuntansi biasa dalam pencatatan biaya lingkungan dan dialokasikan pada pos biaya produksi yaitu biaya overhead pabrik dan pos biaya umum administrasi yaitu biaya pemeliharaan dan perbaikan. PT Aspex Kumbong dalam perlakuan akuntansi biaya lingkungan tidak sesuai dengan PSAK 33 dikarenakan belum memiliki kebijakan mengenai biaya lingkungan secara jelas dan terdokumentasi. PT Aspex Kumbong mengakui unit WWT (biaya pengolahan air limbah) dan peralatan incinerator sebagai mesin dan peralatan produksi yang seharusnya prasarana PLH). PT Aspex Kumbong belum menyajikan kewajiban PLH pada laporan keuangannya
4.	Ayu et all (2018), Model Penerapan Akuntansi Lingkungan sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan di Era Green Tourism Accounting	Industri akomodasi, pelestarian lingkungan, biaya lingkungan, akuntansi lingkungan, <i>green tourism accounting</i>	Metode kualitatif	Akuntansi lingkungan mempunyai peran terhadap industri pariwisata terutama di era <i>green tourism accounting</i> . Hal ini dikarenakan dengan adanya akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan dalam

				<p>mengambil keputusan-keputusan terpenting terkait dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Serta dengan adanya akuntansi lingkungan dapat digunakan untuk menghemat pengeluaran-pengeluaran serta menganalisis biaya-biaya yang terjadi terkait dengan lingkungan</p>
5.	<p>Setyaningtyas dan Andono (2013), Penerapan <i>Environmental Cost Accounting</i> pada PG. Modjopanggoong di Kabupaten Tulungagung</p>	<p>Pengolahan limbah, akuntansi biaya lingkungan, biaya kualitas lingkungan, laporan biaya lingkungan, laporan keuangan lingkungan</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>PG Modjopanggoong terlibat masalah lingkungan, limbah hasil produksi dianggap mencemari sungai ngrowo yang ada di Tulungagung. Perusahaan telah berusaha mengurangi dampak pencemaran lingkungan dengan mengolah limbahnya hingga dapat dimanfaatkan kembali. Pengolahan limbah pada PG Modjopanggoong sudah baik, akan tetapi masih belum memisahkan antara biaya lingkungan dengan biaya lainnya. Pencatatan biaya lingkungan yang telah dikeluarkan masih sederhana dan diperlukan proses pengidentifikasian serta pengumpulan aktivitas yang terkait dengan lingkungan, kemudian</p>

				dikategorikan dalam empat kategori biaya lingkungan, yang kemudian dibuat laporan biaya lingkungannya. Prosentase biaya lingkungan kegagalan lebih besar dibandingkan biaya lingkungan lainnya seperti biaya pencegahan dan biaya deteksi
6.	Saputro (2016), Analisis Penerapan dan Pelaporan Akuntansi Biaya Lingkungan (Studi pada PT Carma Wira Jatim Pasuruan)	Akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, identifikasi biaya	Metode kualitatif deskriptif	Biaya lingkungan yang telah dikeluarkan PT Carma Wira Jatim Pasuruan belum diidentifikasi secara khusus. Biaya-biaya lingkungan dimasukkan dalam akun beban pokok penjualan dan beban administrasi umum. Pengukuran biaya lingkungan yang telah dikeluarkan menggunakan satuan moneter. PT Carma mengakui biaya lingkungan sebagai biaya apabila telah menerima manfaat dari kegiatan yang berpengaruh terhadap pencegahan lingkungan, selain itu perusahaan mengakui biaya penyusutan IPAL menggunakan metode garis lurus. PT Carma telah melakukan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang telah dikeluarkan dalam

				catatan atas laporan keuangan. PT carma belum melaporkan sendiri biaya lingkungan yang telah dikeluarkan dalam sub biaya produksi dan dilaporkan dalam laporan laba rugi
7.	Sari dan Tjahjono (2017), Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan sebagai Pertanggungjawaban Sosial di RSI Hidayatullah Yogyakarta	Biaya lingkungan, implementasi akuntansi biaya lingkungan, biaya sanitasi lingkungan, rumah sakit	Metode deskriptif komparatif	Biaya lingkungan yang telah dikeluarkan teridentifikasi dalam aktivitas lingkungan rumah sakit diantaranya aktivitas pengolahan limbah cair, aktivitas pengolahan limbah cair, aktivitas penyehatan air bersih, dan aktivitas pengendalian vector dan binatang pengganggu. Pengakuan biaya lingkungan diakui pada saat adanya kas keluar. Pengukuran biaya lingkungan menggunakan biaya historis dan satuan moneter, dan RSI Hidayatullah belum menyajikan secara terpisah dari laporan induk, serta biaya-biaya lingkungan tersebut diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan

Apabila ditinjau dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini beberapa perbedaan dan persamaan tersebut diantaranya :

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Saat Ini dan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, dan Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Wardiana dan Husaini (2017)	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah (Studi pada Limbah PG Pesanteren Baru Kediri)	Objek penelitian	Identifikasi biaya lingkungan, PSAK 33 dan metode penelitian
2.	Regina et all (2019)	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT Royal Coconut Airmadidi	Objek penelitian	Identifikasi biaya lingkungan, dan metode penelitian
3.	Hermiyeti dan Dondokambey (2012)	Analisis Perlakuan Akuntansi dan Pengalokasian Biaya Lingkungan pada PT Aspex Kumbong	Objek penelitian, dan metode penelitian	Identifikasi biaya lingkungan, dan PSAK 33
4.	Ayu et all (2018)	Model Penerapan Akuntansi Lingkungan sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan di Era Green Tourism Accounting	Metode penelitian	Identifikasi biaya lingkungan dan objek penelitian
5.	Setyaningtyas dan Andono (2013)	Penerapan <i>Environmental Cost Accounting</i> pada PG. Modjopangoong di Kabupaten Tulungagung	Objek penelitian, PSAK 33 dan metode penelitian	Identifikasi biaya lingkungan

6.	Saputro (2016)	Analisis Penerapan dan Pelaporan Akuntansi Biaya Lingkungan (Studi pada PT Carma Wira Jatim Pasuruan)	Objek penelitian, dan PSAK 33	Metode penelitian, dan identifikasi biaya lingkungan
7.	Sari dan Tjahjono (2017)	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan sebagai Pertanggungjawaban Sosial di RSI Hidayatullah Yogyakarta	Metode penelitian, dan objek penelitian	Identifikasi biaya lingkungan dan PSAK 33

Penelitian ini sebagai inovasi terbaru seiring dengan meningkatnya kunjungan para wisatawan lokal maupun mancanegara, sangat menarik untuk dilakukan pengkajian mengenai analisis identifikasi biaya limbah pada sektor perusahaan jasa perhotelan. Mengingat masih sedikitnya penelitian berkaitan dengan identifikasi biaya limbah pada sektor jasa di negara berkembang.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Akuntansi

Akuntansi memegang peran terpenting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Melalui akuntansi dapat diperoleh beberapa informasi berkaitan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dan kondisi keuangan perusahaan. Terdapat beberapa definisi akuntansi dari beberapa ahli diantaranya :

Rudianto (2012) mendefinisikan bahwasannya, “akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada

pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

Sedangkan Jusup (dalam Sari dan Triana, 2017) mendefinisikan bahwasannya, “akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”. Pada prosesnya akuntansi terdiri atas proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu perusahaan. Proses tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pencatatan, merupakan proses mencatat setiap transaksi atau aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan. Tujuan dari proses ini adalah untuk melakukan perekaman transaksi bisnis yang telah dilakukan agar dapat ditelusuri secara pasti
- 2) Penggolongan, merupakan proses pengelompokan setiap transaksi dalam kategori yang sejenis. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui secara pasti kondisi pada tiap-tiap akun terutama dalam hal saldo dan mutasinya, dan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan
- 3) Peringkasan, merupakan proses penyederhanaan atas transaksi yang terjadi, tujuan dari proses ini yaitu untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan atas saldo akun yang telah dikelompokkan secara ringkas

- 4) Pelaporan, merupakan keluaran yang dihasilkan dari suatu proses akuntansi
- 5) Penganalisisan data keuangan, merupakan tahapan yang dilakukan oleh pengguna laporan keuangan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

Pengguna informasi akuntansi terdiri atas dua kelompok yaitu pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal terdiri atas pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan berkaitan dengan pengambilan keputusan internal. Beberapa keputusan internal tersebut misalnya, penggantian aset, ekspansi usaha, dan lain-lain. Sedangkan pengguna eksternal terdiri atas investor, kreditur, *supplier*, pemerintah, dan sebagainya. Pihak eksternal berkepentingan untuk menilai kinerja perusahaan. Misalnya, melalui laporan keuangan investor dapat menilai kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Sedangkan bagi pihak kreditur (perbankan dan lembaga kredit non bank) sebagai penyedia kredit memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui tingkat kelayakan kredit perusahaan tersebut (Sari dan Triana, 2017).

2.2.2 Akuntansi Lingkungan

Ikhsan (2009) mendefinisikan bahwasannya “akuntansi lingkungan merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran dan alokasi biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan serta mengkomunikasikannya pada pada *stakeholder*

perusahaan”. Agustia (dalam Pratiwi, 2013) bahwasannya konsep akuntansi lingkungan mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Perkembangan tersebut dipicu dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan lingkungan serta adanya tekanan dari lembaga non pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Akuntansi lingkungan dapat digunakan dalam beberapa konteks yang berbeda-beda diantaranya (Ikhsan, 2009) :

- 1) Penilaian dan pengungkapan lingkungan terkait informasi keuangan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan
- 2) Penilaian dan penggunaan lingkungan terkait informasi fisik dan moneter dalam konteks akuntansi manajemen lingkungan
- 3) Estimasi atas dampak eksternal lingkungan dan biaya-biaya.xx

Tujuan penerapan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan relevansi jumlah informasi yang telah dibuat bagi para penggunanya. Keberhasilan dalam penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya bergantung pada ketepatan atas penggolongan biaya-biaya yang telah dibuat perusahaan. Akan tetapi berkaitan dengan kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekankan beberapa dampak lingkungan dari aktivitas yang telah dilakukannya. Selain itu data akuntansi lingkungan dapat digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan, investasi yang dibutuhkan dalam pengelolaan lingkungan dan menilai tingkat keluaran serta pencapaian perbaikan kinerja lingkungan (Ikhsan, 2009).

Fungsi dari akuntansi lingkungan terbagi dalam dua macam yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Fungsi internal merupakan fungsi yang berhubungan dengan pihak internal perusahaan yaitu penyelenggara usaha seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan internal perusahaan. Akuntansi lingkungan secara internal berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat diterapkan pada tiap-tiap unit bisnis. Sedangkan fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Pada fungsi ini terdapat pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi yang diukur secara kuantitatif (Ikhsan, 2009).

2.2.3 Penerapan Akuntansi Lingkungan

Berbagai permasalahan lingkungan dan sosial mulai bermunculan akibat jasa maupun produk yang ditawarkan perusahaan. Hal tersebut seringkali terjadi akibat perusahaan tidak sesuai dalam melakukan penanganan untuk menjaga kelestarian lingkungan (Imansari dkk, 2019). Erdogan dan Baris (dalam Imansari dkk, 2019) menjelaskan bahwasannya lingkungan yang bersih merupakan komponen dasar dari jasa yang diberikan, dan sangat penting dalam perkembangan industri pariwisata, travel, dan perhotelan. Akuntansi lingkungan dapat diterapkan pada perusahaan besar dan perusahaan kecil yang bergerak dalam skala industri manufaktur maupun jasa. Melalui akuntansi lingkungan dapat diperoleh

bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam menerapkan akuntansi lingkungan diantaranya (Ikhsan, 2009) :

- 1) Akuntansi lingkungan mampu menghemat pengeluaran usaha.
- 2) Akuntansi lingkungan dapat digunakan sebagai media dalam pengambilan keputusan
- 3) Akuntansi lingkungan mampu meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan usaha
- 4) Akuntansi lingkungan dapat memuaskan semua pihak yang terkait
- 5) Akuntansi lingkungan mampu memberikan keunggulan usaha.

2.2.4 Biaya Lingkungan

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi (Hensen dan Mowen, 2011). Sedangkan biaya lingkungan merupakan dampak moneter atau non moneter dari aktivitas perusahaan yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan (Ikhsan, 2009). Proses pengalokasian biaya lingkungan berkaitan dengan pengolahan limbah perlu dilakukan tahapan perencanaan agar tersusun secara sistematis (Wahyuni, 2018). Biaya lingkungan berkaitan dengan pengolahan limbah dapat dikategorikan dalam empat macam diantaranya (Hensen-Mowen, 2011) :

1) Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*)

Biaya pencegahan lingkungan adalah biaya yang digunakan untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah atau sampah yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Misalnya evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi alat pengendalian polusi, desain produk dan proses untuk mengurangi atau menghilangkan limbah, pelatihan pegawai, mempelajari dampak lingkungan, pelaksanaan penelitian berkaitan dengan pencegahan kerusakan lingkungan, daur ulang produk, dan lain-lain

2) Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*)

Biaya deteksi lingkungan merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas untuk menentukan produk, proses dan aktivitas lainnya berdasarkan pada standar lingkungan yang berlaku. Misalnya pemeriksaan aktivitas lingkungan, pengembangan pengukuran kinerja lingkungan, pengujian pencemaran, dan pengukuran tingkat pencemaran.

3) Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*)

Biaya kegagalan internal lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan akibat dari diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang secara langsung ke lingkungan. Aktivitas kegagalan internal terdiri atas pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun,

pemeliharaan peralatan polusi, dan lain-lain. Tujuan dari aktivitas ini untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar dan untuk mengurangi jumlah limbah yang dibuang gar tidak melampaui standar lingkungan.

4) Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*)

Biaya kegagalan eksternal lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

2.2.5 PSAK 33

Berdasarkan PSAK 33 terdapat biaya-biaya pengelolaan lingkungan hidup yang dialokasikan pada kegiatan penanggulangan terhadap kerusakan lingkungan. Pada dasarnya biaya ini berkaitan dengan biaya pengadaan prasarana pengelolaan lingkungan hidup (PLH), biaya yang timbul atas usaha mengurangi dan mengendalikan dampak negatif kegiatan pertambangan, dan biaya rutin lainnya (Hasanah, 2017). PSAK 33 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi atas aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup pertambangan umum. Berdasarkan PSAK 33 telah disebutkan bahwasannya biaya pengadaan prasarana PLH dikapitalisasi sebagai aset tetap dan disusutkan secara sistematis berdasarkan umum ekonomisnya (Hermiyetti dan Dondokambey, 2012).

2.2.6 Definisi Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik, dan saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Komponen lingkungan hidup terdiri atas dua macam yaitu komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen biotik terdiri atas makhluk hidup (hewan, manusia, dan tumbuhan). Dan komponen abiotik terdiri atas benda-benda mati yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Misalnya tanah, air, udara, dan lain-lain. Sedangkan pengertian lingkungan hidup dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Pengendalian pencemaran lingkungan hidup dan kerusakan lingkungan dapat dilakukan melalui pencegahan, penanggulangan dan pemulihan lingkungan hidup dengan menerapkan beberapa instrumen diantaranya Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS), tata ruang, baku mutu lingkungan hidup, AMDAL, UKL, UPL, perizinan, peraturan perundang-undangan berbasis lingkungan hidup, audit lingkungan hidup, dan instrumen lain sesuai kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan. Melalui adanya pengendalian pencemaran lingkungan yang baik akan berdampak positif dalam mengurangi tingkat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan dan lingkungan sekitarnya (Roudliyah, 2017).

2.2.7 Limbah Perhotelan

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri domestik maupun rumah tangga yang dikenal sebagai sampah, dimana kehadirannya pada suatu tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau secara kimiawi, limbah terdiri dari bahan kimia organik dan anorganik. Pada konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga diperlukan penanganan terhadap limbah. Tingkat bahaya keracunan yang ditimbulkan oleh limbah tergantung pada jenis dan karakteristik limbah (Ikhsan, 2009). Terdapat beberapa karakteristik dari limbah diantaranya (Putra dkk, 2014) :

- a) Berukuran mikro
- b) Dinamis
- c) Berdampak luas (penyebarannya)
- d) Berdampak jangka panjang

Beberapa contoh limbah yang dihasilkan oleh aktivitas operasional perhotelan diantaranya limbah padat terdiri atas sampah, limbah cair (air bekas laundry, dapur) dan sapitank termasuk dalam kategori *black water*. Sedangkan air buangan dari kamar mandi, air bekas wudlu termasuk dalam kategori *grey water* (Putra dkk, 2014).

Terdapat beberapa resiko yang ditimbulkan akibat limbah perhotelan diantaranya (Larasati, 2017):

a) Bagi manusia

Akibat tidak adanya pengelolaan limbah secara tepat akan mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit diantaranya gangguan pencernaan, tifus, keracunan, jamur pada kulit, dan sesak nafas

b) Lingkungan

Selain membawa dampak negatif bagi manusia, limbah juga membawa dampak negatif bagi lingkungan yaitu kerusakan lingkungan, pencemaran air, dan pencemaran udara.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pengelolaan limbah hotel diantaranya:

a) Limbah padat (sampah)

Limbah padat perhotelan dapat dikelola melalui aktivitas pemilahan antara sampah organik dan anorganik melalui pemisahan wadah buangan sampah, yang kemudian akan dilakukan pengumpulan sampah ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara), dan dilakukan proses pengangkutan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Utami, 2013)

b) Limbah cair

Limbah cair yang berasal dari kegiatan dapur dapat dikelola dengan menggunakan *grease trap* yang digunakan untuk menyaring minyak atau lemak dan sampah padat agar tidak mengalir ke saluran pembuangan, dan untuk mengurangi

adanya penyumbatan pipa saluran, serta pencemaran lingkungan.

c) Limbah B3

Limbah B3 terdiri atas lampu bekas, oli bekas, dan aki bekas.

2.3 Biaya Limbah dalam Perspektif Islam

Lingkungan hidup berasal dari bahasa arab yang identik dengan kata *bi'ah* berasal dari kata *ba'a-yaba'u* yang artinya kembali ke tempat yang tenang. Sedangkan arti lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang, dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Juwita, 2017). Sebagai khalifah di bumi, manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah dan senantiasa berbuat kebajikan dengan tidak membuat kerusakan di bumi. Seperti yang diketahui bahwasannya terdapat berbagai macam kerusakan yang ada di bumi ini sebagian besar disebabkan oleh manusia. Hal tersebut terjadi karena manusia dibekali akal dan kreativitas, sedangkan makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lain tidak memilikinya.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perekonomian dapat membawa beberapa dampak positif dan negatif bagi lingkungan hidup. Dampak positif tersebut misalnya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup manusia. Namun di sisi lain terdapat dampak negatif bagi lingkungan hidup seperti adanya eksploitasi alam berlebihan yang dilakukan oleh manusia mengakibatkan timbulnya kerusakan lingkungan hidup

apabila tidak segera diatasi. Kerusakan lingkungan hidup terjadi karena adanya tindakan yang menimbulkan perubahan secara langsung dan tidak langsung yang berakibat pada lingkungan hidup tidak dapat berfungsi lagi dengan baik. Kerusakan lingkungan hidup dapat terjadi di darat, udara, ataupun di air.

Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan dan larangan untuk merusaknya. Seperti yang akan di jelaskan dalam ayat berikut ini

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : (41) *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)* (QS. Ar-Rum: 41-42).

Pada surat Ar-Rum ayat 41 yang menjelaskan tentang kelestarian lingkungan, terdapat penafsiran yang termuat dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir oleh (Elkan, 2015) diantaranya :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

Artinya, telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. Hal tersebut menegaskan bahwasannya berkurangnya hasil tanaman dan buah-buahan karena banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh para penghuninya. Abdul aliyah menjelaskan bahwasannya barang siapa yang berbuat durhaka kepada Allah di bumi, berarti ia telah berbuat kerusakan di bumi, karena terpeliharanya kelestarian bumi dan langit adalah ketaatan.

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Yakni agar mereka tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat, sebagaimana yang telah disebutkan dalam firman Nya :

وَقَطَعْنَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقْصَابًا مِّنْهُمْ الصَّالِحِينَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *Dan kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan, diantaranya ada orang-orang yang saleh dan diantaranya ada yang tidak demikian. Dan kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran) (QS. Al A'raf :168).*

Berdasarkan pada tafsir tersebut dapat diketahui bahwasannya Allah SWT menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada Nya. Manusia sebagai khalifah bertugas dalam memanfaatkan, mengelola, dan memeliharanya. Akan tetapi, seringkali manusia lalai dengan kedudukannya sebagai khalifah di bumi. Seperti halnya pemanfaatan terhadap alam yang diiringi dengan keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam yang berakibat pada kerusakan dan kesengsaraan untuk dirinya.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada kajian teori dan kajian pustaka serta fakta, dapat disusun secara sistematis kerangka berpikir mengenai “Analisis Identifikasi Biaya Limbah pada Sektor Perusahaan Jasa (Studi pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu)” sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Hotel Kusuma Agrowisata Batu memiliki berbagai macam aktivitas operasional dalam kegiatan sehari-harinya. Beberapa aktivitas tersebut berpengaruh terhadap kualitas lingkungan. Oleh karena itu, sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan, perusahaan dapat menggunakan salah satu bidang kajian akuntansi yaitu akuntansi biaya lingkungan. Akuntansi biaya lingkungan digunakan sebagai media dalam melakukan pengidentifikasian biaya-biaya limbah yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu. Serta pengakuan biaya limbah apabila di analisis dengan menggunakan PSAK No.33 yang kemudian akan ditarik suatu kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi atau objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dalam model penelitian ini dengan cara triangulasi yaitu gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2017).

Arikunto (dalam Rodliyah, 2017) metode deskriptif adalah penelitian yang mengukur dan menggambarkan suatu fenomena sosial tertentu dengan pengumpulan fakta tanpa melakukan hipotesis. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif telah sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sakeran (dalam Rodliyah, 2017) menggambarkan bahwasannya tujuan dari studi deskriptif adalah untuk mengetahui unsur-unsur yang relevan dengan fenomena perhatian dari pandangan seseorang, organisasi, orientasi industri atau lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengidentifikasi biaya limbah yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini bertempat di Hotel Kusuma Agrowisata Batu yang beralamatkan di Jalan Abdul Gani Atas, Ngaglik, Kecamatan Batu, Jawa Timur.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menjadi salah satu komponen dalam metode penelitian kualitatif. Moleong (2017) mengatakan bahwasannya subjek penelitian merupakan pihak yang berkenan dalam memberikan informasi mengenai situasi dan latar belakang penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah Kepala bagian akuntansi, bagian engineering, bagian logistik Hotel Kusuma Agrowisata Batu.

3.4 Data dan Jenis Data

Data merupakan sekumpulan fakta, informasi, maupun simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan suatu objek penelitian. Data tersebut digunakan sebagai media dalam proses pengidentifikasian biaya limbah yang telah dikeluarkan Hotel Kusuma Agrowisata Batu. Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yang kemudian diolah kembali oleh peneliti guna mempermudah dalam melakukan proses analisis. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung antara

peneliti dengan Kepala bagian akuntansi, bagian engineering, bagian logistik Hotel Kusuma Agrowisata Batu

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, dokumen-dokumen atau arsip perusahaan yang berkaitan dengan identifikasi biaya lingkungan di Hotel Kusuma Agrowisata Batu. Data sekunder yang disajikan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Sejarah perusahaan
2. Struktur organisasi perusahaan
3. Dokumen pengelolaan limbah dari hasil aktivitas perusahaan
4. Data biaya yang dikeluarkan hotel untuk lingkungan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sujoko (dalam Rodliyah, 2017) menjelaskan bahwasannya pengumpulan data yang direncanakan dan dilaksanakan secara cermat sangat membantu dalam efektivitas dan efisiensi penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian untuk mendukung dan memperkuat hasil dari pembahasan penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian peneliti mengajukan surat permohonan yang diajukan ke Hotel Kusuma Agrowisata Batu dengan dilampiri proposal penelitian. Setelah memperoleh balasan surat izin untuk melakukan penelitian, peneliti dapat menjalankan beberapa teknik penelitian diantaranya :

1. *Library Research* (Penelitian kepustakaan)

Melalui pengumpulan informasi berkaitan dengan identifikasi biaya lingkungan yang ada pada penelitian terdahulu, jurnal dan buku-buku

2. *Field Research* (Penelitian lapangan)

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek yang dituju yaitu Hotel Kusuma Agrowisata Batu. Adapun cara yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya :

a) Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung ke dalam objek penelitian. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk menjaga objektivitas data yang diperoleh. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Hotel Kusuma Agrowisata Batu yang berlokasi di Jalan Abdul Gani Atas, Ngaglik, Kecamatan Batu, Jawa Timur

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan tanya jawab pada narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang lengkap dan terperinci untuk dijawab narasumber, serta tidak menutup kemungkinan peneliti akan menanyakan hal-hal tambahan diluar daftar pertanyaan, namun masih dalam konteks tujuan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Kepala bagian akuntansi, bagian engineering dan bagian logistik Hotel Kusuma Agrowisata Batu

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen, untuk memperkuat keaslian hasil penelitian. Peneliti menggunakan beberapa dokumen yang bersumber dari Hotel Kusuma Agrowisata Batu. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dokumen pengelolaan limbah dari hasil aktivitas perusahaan, dan data biaya yang dikeluarkan hotel untuk lingkungan.

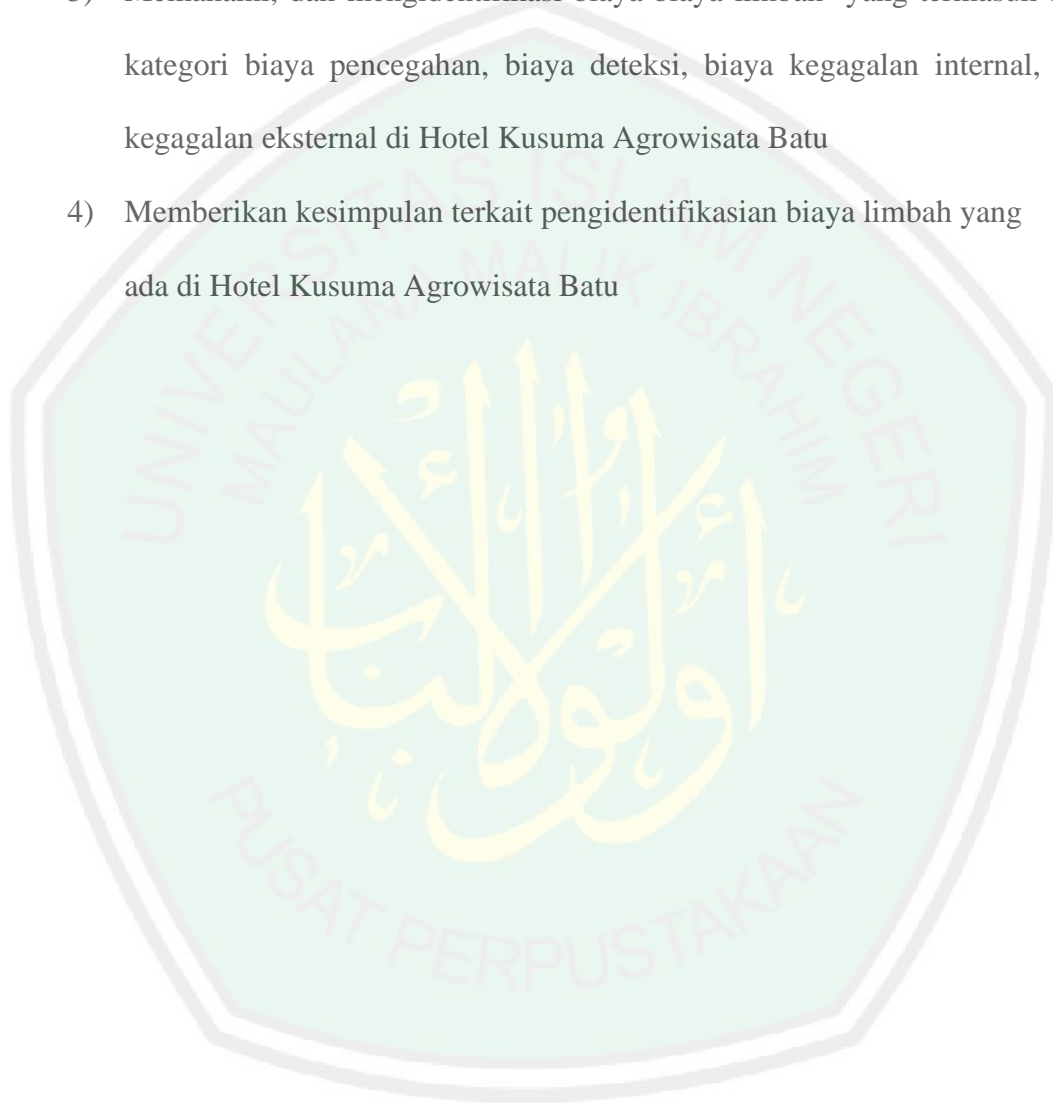
3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data kualitatif merupakan suatu metode dengan melihat objek penelitian secara dinamis dan menghasilkan konstruksi pemikiran berkaitan dengan gejala yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu. Proses analisis data diawali dengan proses penelaahan seluruh data yang tersedia dari berbagai macam sumber diantaranya wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2017). Peneliti melakukan serangkaian prosedur analisis data untuk mengidentifikasi biaya lingkungan yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis diantaranya :

- 1) Pengumpulan keseluruhan data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan biaya limbah yang telah dikeluarkan oleh Hotel Kusuma Agrowisata Batu
- 2) Pengelompokan jenis limbah yang dihasilkan oleh hotel, misalnya limbah padat (sampah), limbah cair terdiri atas air kakus (*black water*) dan air

buangan aktivitas domestik lainnya (*grey water*) dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis biaya limbah yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu

- 3) Memahami, dan mengidentifikasi biaya-biaya limbah yang termasuk dalam kategori biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal di Hotel Kusuma Agrowisata Batu
- 4) Memberikan kesimpulan terkait pengidentifikasian biaya limbah yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Hotel Kusuma Agrowisata Batu merupakan salah satu hotel berbintang empat di Kota Batu. Pada awal berdirinya (1989) hotel ini tidak sebesar sekarang dan hanya memiliki kamar berupa cottage dengan tipe superior saja. Pemilik mendirikan hotel dengan tujuan untuk menyediakan sarana akomodasi sebagai tempat peristirahatan bagi para pengunjung agrowisata. Akan tetapi seiring dengan di rencanakannya tahun kunjungan wisata di Indonesia pada tahun 1991 dan pesatnya perkembangan pariwisata di Jawa Timur khususnya di Kota Batu, Hotel Kusuma Agrowisata semakin ramai di kunjungi oleh wisatawan sehingga perlu disediakan tempat penginapan yang lebih luas dengan fasilitas yang lebih lengkap.

Nama Kusuma Agrowisata diambil dari nama perusahaannya yaitu “PT Kusuma Satria Dinasari Wisata Jaya” yang saat itu bergerak dalam bidang agrowisata, pertanian dengan komoditi sayuran serta buah-buahan seperti apel, stroberi, jambu, jeruk, dan lain-lain. Peletakan batu pertama pembangunan hotel dilakukan pada tanggal 20 Desember 1990 oleh Bapak Jakub Djoyo Subagio yang merupakan ayah dari Ibu Susana Siulanawati, pemilik dari Kusuma Agrowisata Hotel, bersama suaminya Bapak Edy Antoro. Pembangunan hotel di lakukan secara bertahap dan selesai pada

tahun 1993 dan diresmikan melalui kegiatan *soft opening* pada tanggal 23 Januari 1993 oleh Bupati Malang Bapak H. Abdul Hamid.

Diawal berdirinya Hotel Kusuma Agrowisata Batu memiliki jumlah kamar yang dioperasikan sebesar 84 unit. Akan tetapi, dua tahun kemudian terdapat penambahan kamar sejumlah 66 unit dengan beberapa fasilitas diantaranya lobby, melati restaurant, anggrek bulan bar dan beberapa ruang pertemuan. Peresmian kamar dan fasilitas baru ini diadakan dengan menggelar *grand opening* pada tanggal 4 September 1995 disertai jumlah kamar yang dimiliki sebesar 150 unit. Melalui peningkatan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada para pengunjung yang datang ke Hotel. Serta seiring dengan perkembangan pariwisata dan industri perhotelan di Indonesia dapat memacu Hotel Kusuma Agrowisata Batu untuk selalu berbenah dan berinovasi demi meningkatkan mutu pelayanan searah dengan konsep Hotel Resort & Convention.

4.1.2 Misi dan Tujuan Hotel Kusuma Agrowisata Batu

A. Misi Hotel Kusuma Agrowisata Batu

1. Memanfaatkan lahan yang dulunya tidak produktif menjadi produktif dan menguntungkan
2. Menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya sehingga membantu Pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran
3. Mengangkat citra Kota Batu menjadi kota wisata.

B. Tujuan Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan Hotel Kusuma Agrowisata yang memiliki 2 tujuan diantaranya :

1. Tujuan jangka pendek Hotel Kusuma Agrowisata Batu antara lain :
 - a) Meningkatkan penjualan kamar dan produk hotel yang lain
 - b) Mempertahankan kelangsungan atau eksistensi hotel
 - c) Mencapai maksimum profit
 - d) Menciptakan hubungan baik yang berkesinambungan antara hotel dengan konsumen.

2. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh Hotel Kusuma Agrowisata Batu adalah :

- a) Mengadakan renovasi

Renovasi yang dimaksud adalah perubahan hotel beserta fasilitas yang ada dengan tujuan untuk menyesuaikan kebutuhan tamu. Melalui adanya renovasi ini diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kunjungan tamu ke hotel dan sebagai strategi dalam menghadapi persaingan hotel berbintang yang ada di Kota Batu

- b) *Go International*

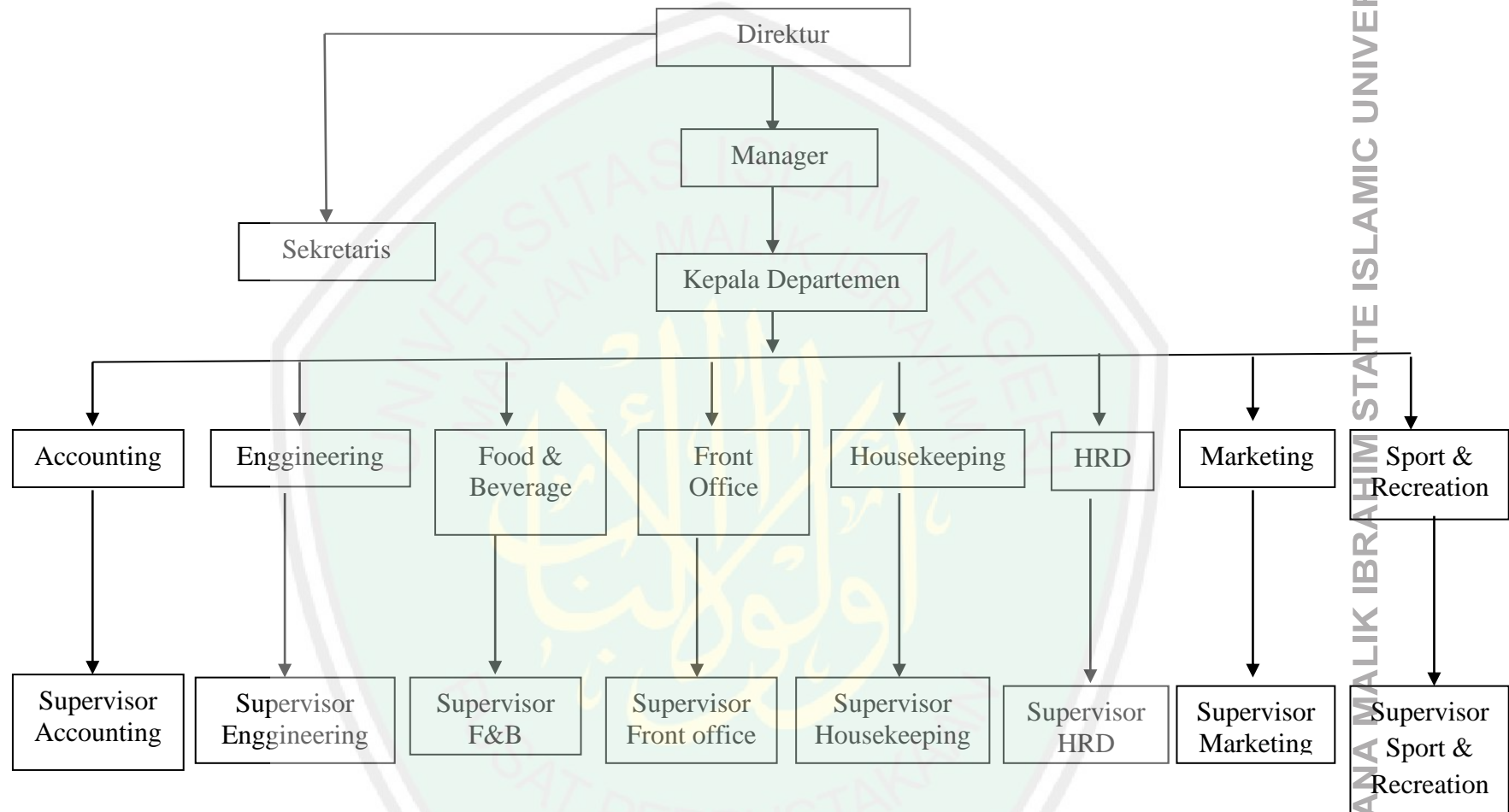
Di era globalisasi seperti saat ini, persaingan dari organisasi asing tak terelakan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas

produk pelayanan juga harus disesuaikan dengan standard International dan mendapatkan sertifikat ISO sebagai jaminan terhadap suatu mutu atau kualitas. Untuk mencapai hal tersebut tentu tidak mudah dan membutuhkan kerja keras untuk melakukan peningkatan disegala bidang termasuk sumber daya manusia sebagai pengelolanya.

4.1.3 Struktur Organisasi Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Struktur organisasi Hotel Kusuma Agrowisata Batu terdiri dari :

- 1) Direktur
- 2) Sekretaris Perusahaan
- 3) Manager
- 4) Kepala Departement
 - a) Accounting
 - b) Engineering
 - c) Food & Beverage
 - d) Front Office
 - e) Housekeeping
 - f) HRD
 - g) Marketing
 - h) Sport & Recreation.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Berdasarkan struktur organisasi yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu, terdapat beberapa departemen dan telah memiliki tugas masing-masing. Dari beberapa bagian yang terdapat dalam struktur organisasi tersebut terdapat bagian yang bertugas dalam pengolahan limbah. Pihak yang bertugas sebagai pengelola limbah pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu terdiri atas satu orang yang bertugas dalam mengelola serta mengecek IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) di Hotel. Sedangkan dalam pencatatan atas biaya pengolahan limbah, masuk pada bagian akuntansi.

4.1.4 Bidang Usaha Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Hotel Kusuma Agrowisata Batu merupakan perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya memberikan pelayanan berupa penyediaan kamar, makanan, minuman, agrowisata perkebunan apel, jeruk, stroberi dan kopi serta jasa penunjang lainnya untuk umum. Beberapa fasilitas yang disediakan oleh Hotel Kusuma Agrowisata Batu diantaranya :

A. Fasilitas utama

Fasilitas utama yang dimiliki oleh Hotel Kusuma Agrowisata antara lain:

1) *Guest room*

Guest room ini berjumlah 151 unit yang terbagi menjadi :

- a. Tipe *standard room* yang terdiri dari 44 unit *standard double/twin* (kapasitas untuk 2 orang), 70 unit tipe *standard triple* (kapasitas untuk 3 orang)

b. Tipe *cottage* yang terdiri dari 14 unit tipe *superior cottage* (1 kamar dengan kapasitas untuk 2 orang), unit tipe *deluxe cottage I* (1 kamar dengan kapasitas untuk 3 orang), 8 unit tipe *deluxe cottage II* (memiliki 2 kamar masing-masing kamar berkapasitas untuk 2 orang), 1 unit tipe *duplex* (memiliki 2 kamar, 1 unit tipe *junior suite* (memiliki 2 kamar masing-masing kamar berkapasitas untuk 3 orang), 2 unit tipe *executive cottage* (memiliki 2 kamar yang masing-masing kamar berkapasitas untuk 2 orang), 6 unit tipe *family* (4-7-8) kamar tipe ini terdiri dari 3 jenis, dimana masing-masing didesain untuk kapasitas 4, 7 dan 8 orang.

2) *Restaurant*

Hotel Kusuma Agrowisata Batu memiliki beberapa *restaurant* antara lain: *Hortensia restaurant*, *Melati restaurant*, *Melati coffee shop*, Anggrek bulan bar dan pasar senggol. Untuk pasar senggol khusus menyajikan hidangan khas kaki lima di sekitar kolam renang (hanya buka hari minggu saja).

3) *Convention hall*

Hotel Kusuma Agrowisata Batu memiliki beberapa ruang untuk pesta dan pertemuan (*Meeting* dan *Gathering*) dengan kapasitas mulai dari 20 orang sampai 800 orang. Berikut deskripsi ruangan yang dimiliki Hotel Kusuma Agrowisata Batu:

Tabel 4.1
Deskripsi Ruangan Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Meeting Room	Class Room	Theater	U – Shape	Round Table	Standing
Anthorium	100	200	75	100	300
VIP Anthorium			16		
Anyelir	50	150	30		
Helianthus			40		
Dendrobium	250	600	150	250	800
Amarilis	250	700	150	350	600
Hibiscus	150	250	80	150	350
Cempaka	20	30	15	16	40

Sumber : Data Internal Perusahaan

B. Fasilitas penunjang atau pelengkap

Fasilitas penunjang atau pelengkap yang dimiliki Hotel Kusuma Agrowisata Batu antara lain:

1. Kolam renang teratai dengan air hangat setiap hari libur dan weekend (hari sabtu dan minggu)
2. *Safe Deposit Box* (SDB) fasilitas yang berfungsi sebagai penunjang penyimpanan barang berharga seperti perhiasan, cek, atau barang berharga lainnya yang tidak dikenakan biaya
3. Sarana olah raga, antara lain lapangan tenis dan tenis meja, lapangan bulutangkis, lapangan sepak bola, lapangan bola voly, area sepeda gunung dan jogging

4. Arena hiburan antara lain billiard, karaoke, berkuda, memancing ikan, tempat bermain anak dan kebun binatang mini
5. Area parkir yang luas
6. Jasa reservasi taxi, carter mobil, tiket pesawat dan lain-lain
7. Faximile, telex, dan lain-lain
8. Jasa informasi mengenai tempat-tempat wisata (*Tourist Information*)
9. Mobil Hotel yang didesain menarik untuk digunakan mengantar tamu sampai ke kamar masing-masing. Mobil ini hanya dioperasikan di dalam lingkungan hotel saja
10. Perkebunan apel, stroberi, jeruk dan kopi
11. Jasa Dokter (atas permintaan pengunjung)
12. *Green House* aneka bunga dan perlengkapannya
13. Agrowisata sayur yang menawarkan sayur-sayuran dengan teknologi hidroponik
14. Kios apel dan stroberi yang menjual buah-buahan hasil perkebunan dan aneka produk-produk olahan buah apel dan stroberi
15. Mushola yang disediakan bagi pengawai maupun pengunjung yang akan melaksanakan ibadah.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Limbah Operasional Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Hotel Kusuma Agrowisata Batu sebagai penyedia fasilitas akomodasi yang ada di Kota Batu sangat ramai dikunjungi wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu dalam kegiatan operasional

sehari-harinya hotel juga menghasilkan beberapa macam limbah, diantaranya :

1) Limbah padat

Limbah padat hotel merupakan salah satu limbah yang dihasilkan oleh hotel dengan komponen bersifat padat. Terdapat beberapa macam limbah padat yang dihasilkan oleh Hotel Kusuma Agrowisata Batu diantaranya sampah organik seperti sisa potongan sayur dari resto hotel, sedangkan untuk sampah non organik seperti plastik, botol, dan sampah taman seperti daun-daunan yang kering dan lain-lain. Limbah padat perhotelan tersebut dapat dikelola melalui aktivitas pemilahan antara sampah organik dan anorganik dengan pemisahan wadah buangan sampah

2) Limbah cair

Limbah cair hotel merupakan salah satu limbah yang dihasilkan oleh hotel dengan komponen bersifat cair. Beberapa sumber limbah cair yang telah dihasilkan Hotel Kusuma Agrowisata Batu, diantaranya :

- a) Limbah dari kamar mandi dan toilet
- b) Limbah dari kegiatan dapur hotel
- c) Limbah dari *laundry* hotel
- d) Limbah dari kolam renang

3) Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Limbah B3 hotel merupakan salah satu limbah yang dihasilkan oleh hotel dengan komponen yang mengandung bahan berbahaya dan

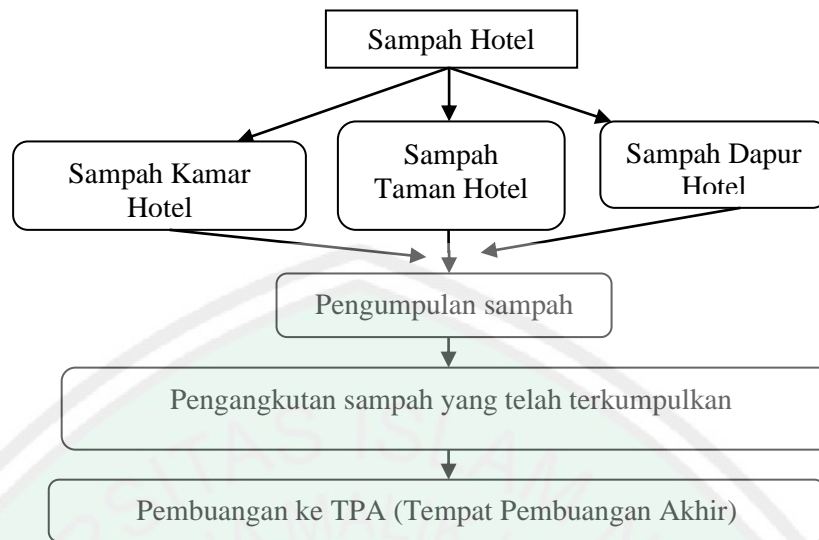
beracun dengan konsekuensi membawa dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas lingkungan hidup dan manusia. Beberapa macam limbah B3 yang telah dihasilkan oleh Hotel Kusuma Agrowisata Batu, diantaranya :

- a) Lampu neon bekas
- b) Oli bekas
- c) AC bekas
- d) Alat-alat elektronik bekas
- e) Batu batrai bekas

Sebelum dilakukan pembuangan, limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Hotel Kusuma Agrowisata Batu dilakukan proses pengolahan terlebih dahulu. Berdasarkan jenis-jenis limbah yang telah diidentifikasi terdapat perbedaan masing-masing dalam pengolahannya, diantaranya :

- a) Proses pengolahan limbah padat

Proses pengolahan limbah padat yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu terdiri atas beberapa tahapan diantaranya penampungan sampah yang berasal dari kamar hotel, taman, dapur dan lingkungan sekitar hotel pada bak sampah sementara yang telah disediakan oleh hotel, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah-sampah yang telah dikumpulkan, pembuangan limbah padat di TPA (Tempat Pembuangan Akhir)



Gambar 4.2

Alur Pengolahan Limbah Padat Hotel Kusuma Agrowisata Batu

b) Proses pengolahan limbah cair

Beberapa proses pengolahan limbah cair yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu, diantaranya :

- 1) Limbah cair dari toilet dialirkan ke sapitank, kemudian dialirkan ke tandon penampung menuju bak control dan diarahkan pada bak penenang untuk selanjutnya di proses dalam IPAL 1 (Instalasi Pengolahan Air Limbah)
- 2) Limbah cair dari kamar mandi, *laundry*, kolam renang dan wastafel dialirkan langsung pada tandon penampung menuju bak control, kemudian diarahkan menuju bak penenang, bak pengangkut, serta melalui proses penyaringan batu kricak (*grease trap*) pada unit IPAL I (Instalasi Pengolahan Air Limbah) dan menghasilkan air yang layak pakai. Akan tetapi digunakan untuk penyiraman tanaman di area hotel

- 3) Limbah restaurant terdiri atas sisa makanan, minyak, pencucian bahan makanan akan dilakukan proses penyaringan terlebih dahulu dengan menggunakan media batu kricak (*grease trap*). Setelah melalui proses penyaringan limbah akan diendapkan di bak pengendapan untuk selanjutnya dialirkan menuju bak kontrol, bak penampung, dan masuk ke IPAL II untuk selanjutnya dialirkan ke sumur kosong yang sudah tidak terpakai di dekat area Hotel



Gambar 4.3

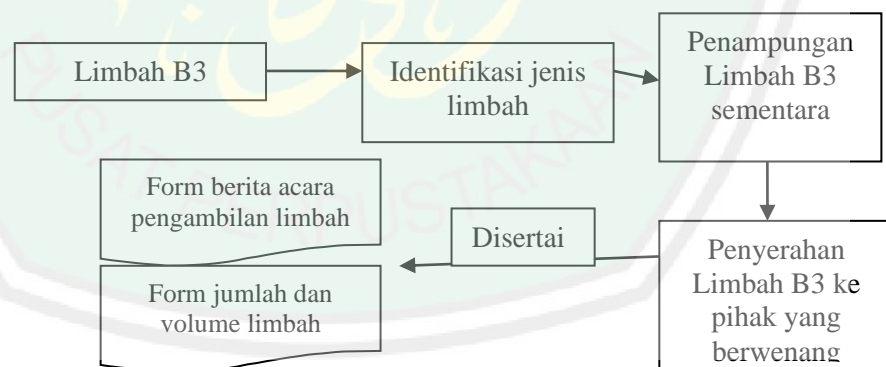
Alur Pengolahan Limbah Cair Hotel Kusuma Agrowisata Batu

- c) Proses pengolahan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Terdapat beberapa proses dalam pengolahan limbah B3 yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu, diantaranya :

- 1) Limbah B3 yang dihasilkan dari aktivitas operasional hotel dilakukan pengumpulan atau penampungan limbah sementara dengan membedakan antara limbah B3 dan Non B3
- 2) Limbah yang sudah dikumpulkan akan disimpan selama tujuh hari untuk selanjutnya diangkut menuju tempat penampungan sementara (TPS)

- 3) Jumlah limbah yang telah dikumpulkan dalam kurun waktu satu bulan dicatat pada *log book* dan dilaporkan selama tiga bulan sekali ke Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dengan tembusan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur
- 4) Petugas limbah B3 memastikan limbah telah disimpan sesuai dengan standar perlakuan berdasarkan simbol yang telah ditentukan
- 5) Limbah B3 yang telah dikumpulkan pada TPS akan diambil oleh pihak ke-3 yang telah memiliki izin pengangkutan dan pengolahan limbah
- 6) Semua limbah B3 yang di angkut oleh pihak ke-3 harus dilengkapi berita acara pengambilan dan dokumen manifest berkaitan dengan jenis dan volume limbah, serta semua karyawan yang bertanggungjawab dalam menangani limbah harus mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.



Gambar 4.4

Alur Pengolahan Limbah B3 Hotel Kusuma Agrowisata Batu

4.2.2 Biaya Limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu

4.2.2.1 Komponen biaya limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Biaya merupakan besaran kas dan setara kas yang dikorbankan dalam memperoleh barang ataupun jasa untuk diambil manfaat ekonomisnya pada saat ini dan dimasa yang akan datang (Hensen dan Mowen, 2011). Hotel Kusuma Agrowisata Batu merupakan salah satu perusahaan jasa di bidang akomodasi yang bertugas dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat dan para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. Berdasarkan kegiatan operasional yang telah dilakukan terdapat beberapa macam limbah yang dihasilkan diantaranya limbah padat, limbah cair, dan limbah B3 sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Rohman selaku supervisor bagian engineering yaitu :

“Limbah hotel yang telah dihasilkan dari aktivitas operasional sehari-hari terbagi atas tiga macam diantaranya limbah padat seperti halnya sampah dapur, sampah kamar, dan sampah taman hotel. Serta limbah cair dan limbah B3 seperti lampu-lampu yang tidak terpakai”.

Dari hasil wawancara tersebut, terdapat tiga jenis limbah yang dihasilkan oleh Hotel Kusuma Agrowisata Batu. Peneliti melakukan penelusuran melalui data sekunder yang diperoleh dari Hotel untuk mengetahui biaya lingkungan berkaitan dengan pengelolaan limbah, diantaranya :

Tabel 4.2
Biaya Pengolahan Limbah di Hotel Kusuma Agrowisata Batu

No	Jenis Limbah	Macam-Macam Biaya
1.	Limbah padat	Biaya bahan bakar, biaya iuran kebersihan, biaya pembelian alat-alat kebersihan, dan biaya perbaikan kendaraan pengangkutan limbah
2.	Limbah cair	Biaya perbaikan dan perawatan IPAL, biaya tenaga kerja bagian IPAL, dan biaya uji lab
3.	Limbah B3	Biaya pembuatan tempat penampungan limbah B3 sementara

Sumber : Diolah Peneliti

4.2.2.2 Perincian komponen biaya limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Hotel Kusuma Agrowisata Batu dalam aktivitas sehari-hari menghasilkan beberapa macam limbah diantaranya limbah padat, limbah cair, dan limbah B3. Pada proses pengolahan limbah-limbah tersebut terdapat biaya limbah yang dikeluarkan diantaranya :

- 1) Limbah padat
 - a) Biaya bahan bakar

Biaya bahan bakar yang dikeluarkan oleh Hotel Kusuma Agrowisata Batu dalam setiap harinya membutuhkan 20L sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Rohman selaku supervisor bagian engineering yaitu :

“Pengangkutan limbah padat yang terdiri atas sampah kamar hotel, sampah dapur, dan sampah taman hotel untuk seharinya membutuhkan 20L solar, limbah padat sampah tersebut di angkut ke TPS terdekat setiap hari”.

Biaya bahan bakar = 20 L X Rp 5.500 = Rp 110.000/hari

Biaya bahan bakar = Rp 110.000 X 30 hari = Rp 3.300.000

Biaya bahan bakar per tahun = Rp 39.600.000

b) Biaya pembelian perlengkapan kebersihan

Hotel Kusuma Agrowisata Batu dalam menjaga kebersihan area lingkungan hotel mengeluarkan biaya berkaitan dengan pembelian perlengkapan kebersihan diantaranya pembelian sapu ijuk, ember kaleng, cikrak, dan lain-lain dari data yang diperoleh selama tahun 2019 terdiri atas :

Tabel 4.3
Pembelian Perlengkapan Kebersihan

No	Tanggal	Nominal
1.	13 Januari 2019	Rp 1.966.000
2.	21 Mei 2019	Rp 1.375.000
3.	07 November 2019	Rp 725.000

Sumber : Diolah Peneliti

c) Biaya pemilihan pemasok

Biaya pemasok dikeluarkan oleh Hotel Kusuma Agrowisata Batu guna mencegah timbulnya berbagai macam serangga ataupun hama yang datang ke hotel dikeluarkan oleh hotel pada tiap bulannya, hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Erick selaku bagian accounting Hotel Kusuma Agrowisata Batu :

“Hotel berkerja sama dengan PT Arima sebagai salah satu perusahaan penyedia jasa *pest control* yang menawarkan jasa berkaitan dengan pembasmian hama-hama dan serangga yang ada di hotel seperti lalat,tikus, kecoa, dan lain-lainya. Pembayaran biaya yang dikeuarkan berkaitan dengan

pengecegan ini dilakukan tiap bulan dengan total pembayaran per tahun sebesar Rp 20.000.000 walaupun di hotel ada atau tidaknya hama yang muncul, ini sebagai salah satu bentuk langkah pengecegan yang dilakukan”

2) Limbah cair

a) Biaya pembelian peralatan untuk menanggulangi pencemaran

Hotel melakukan serangkaian proses guna mencegah timbulnya kerusakan lingkungan yang berlebih. Proses pengolahan limbah cair di hotel dengan menggunakan peralatan yaitu IPAL I (khusus untuk limbah cair yang bersal dari toilet, kolam renang, wastafel, dan kolam renang) dan IPAL II (limbah cair yang berasal dari dapur). Pembelian peralatan untuk mengolah limbah cair dengan menggunakan IPAL, hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Rohman selaku supervisor bagian engineering, bahwasannya :

“Pengolahan limbah cair yang ada di hotel menggunakan IPAL yang terdiri atas IPAL I dan IPAL II. Biaya berkaitan dengan pembelian IPAL sebesar 50.000.000 , dengan harga IPAL 1 dan IPAL II sama”.

b) Biaya pengujian pencemaran

Hotel Kusuma Agrowisata Batu mengeluarkan biaya pengujian pencemaran guna mencegah timbulnya kerusakan lingkungan sekitar. Biaya pengujian pencemaran ini dikeluarkan tiap satu bulan sekali berkaitan dengan pengujian pencemaran atas limbah cair dari aktivitas operasional yang telah dilakukannya, hal

tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Rohman selaku supervisor engineering, bahwasannya :

“Biaya yang digunakan untuk mencegah timbulnya kerusakan lingkungan akibat limbah cair dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh hotel dikeluarkan tiap bulan sebesar Rp 431.200”

c) Biaya tenaga kerja bagian IPAL

Terdapat 1 orang dalam melakukan proses pengelolaan limbah cair yang dihasilkan dari aktivitas operasional Hotel Kusuma Agrowisata Batu dengan waktu kerja lima hari dalam satu minggu, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Lisa selaku bagian admin engineering Hotel Kusuma Agrowisata Batu, bahwasannya :

“ Proses pengolahan limbah cair memiliki satu orang tenaga kerj yang bertugas dlama memeriksa IPAL dan operasionalnya. Pekerja tersebut dalam satu minggu bekerja sebanyak lima hari dengan gaji per harinya sebesar Rp 92.000”.

d) Biaya penggantian batu kricak

Hotel Kusuma Agrowisata Batu dalam melakukan proses pengolahan limbah cair menggunakan IPAL dengan sistem *grease trap* dan membutuhkan batu kricak yang harus diganti dalam jangka waktu satu tahun sekali, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Bapak Abdul Rohman selaku supervisor bagian engineering, bahwasannya :

“Untuk proses pengolahan limbah cair hotel menggunakan sistem *grease trap* dengan penggantian batu kricak setiap satu tahun sekali yang mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.200.000”.

e) Biaya pemeliharaan dan perbaikan IPAL

Biaya berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan IPAL dikeluarkan guna mencegah timbulnya kerusakan yang ada di dalamnya. Pemeliharaan dan perbaikan ipal ini terdiri atas biaya perbaikan komponen IPAL, pembelian klorin, perbaikan pipa IPAL, dan lai-lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Rohman selaku supervisor Hotel Kusuma Agrowisata Batu :

“Biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan mesin IPAL hotel terdiri atas perbaikan komponen IPAL, pembelian klorin, perbaikan pipa IPAL sebesar Rp 3.500.000/bulan”.

3) Limbah B3

a) Biaya pembuatan tempat penampungan limbah B3 sementara

Hotel Kusuma Agrowisata Batu belum melakukan proses pengolahan sendiri limbah B3, akan tetapi hotel melakukan penyimpanan limbah B3 sementara, sesuai dengan pernyataan oleh Ibu Lisa selaku bagian admin engineering Hotel Kusuma Agrowisata Batu, bahwasannya :

“Limbah B3 yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu belum diolah sendiri melainkan hanya disimpan dan setelah terkumpul selama tujuh hari akan di angkut ke tempat penampungan sementara (TPS) dan dicatat pada *log book* dan dilaporkan selama tiga bulan sekali. Biaya untuk pembuatan tempat penampungan limbah B3 sementara sebesar Rp 15.000.000 dan telah dibangun sejak tahun 2017”.

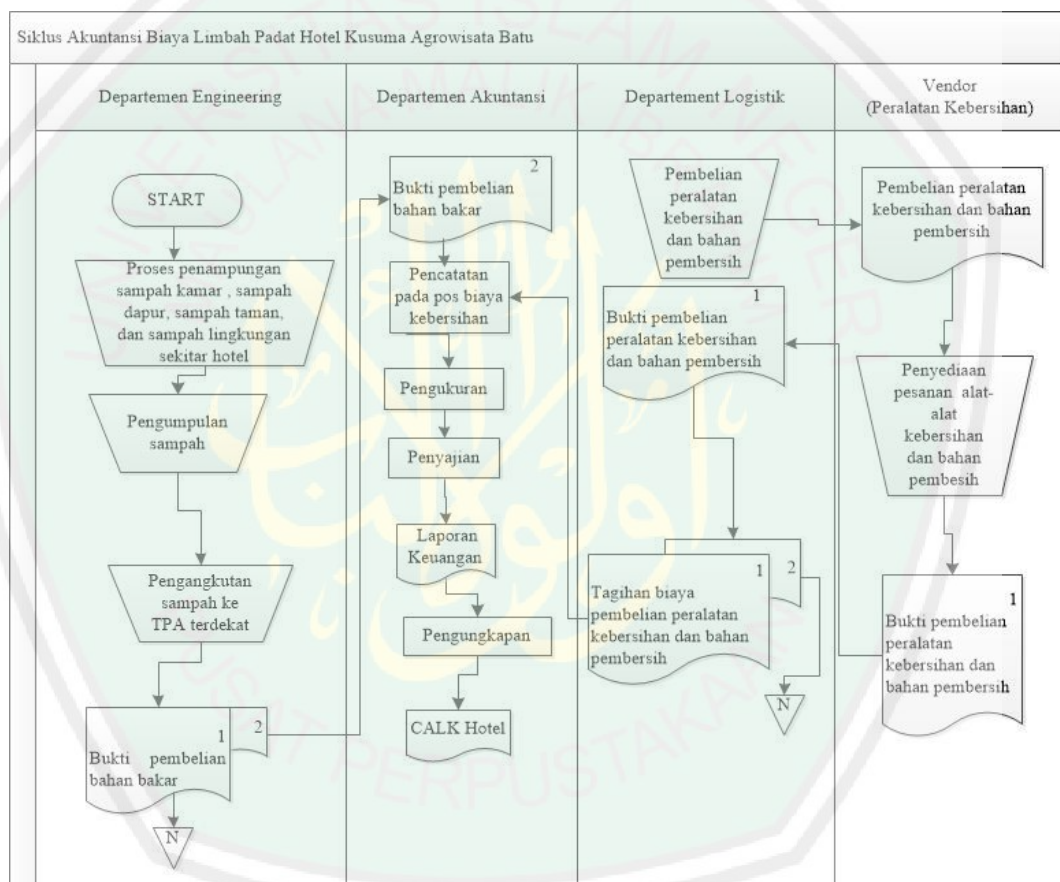
4.2.2.3 Pengakuan biaya limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Hotel Kusuma Agrowisata Batu dalam aktivitas operasionalnya menghasilkan beberapa macam limbah diantaranya limbah padat, limbah cair, dan limbah B3. Hotel telah melakukan berbagai macam proses guna mencegah timbulnya kerusakan lingkungan dengan mengeluarkan berbagai macam biaya berdasarkan jenis limbah yang diolah. Hotel Kusuma Agrowisata Batu mengakui biaya-biaya berkaitan dengan pengolahan limbah secara *accrual basis*. Biaya berkaitan dengan pengolahan limbah padat akan dicatat pada pos biaya kebersihan, sedangkan biaya berkaitan dengan pengolahan limbah cair dan limbah B3 dikategorikan dalam pos biaya *engineering*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Erick selaku bagian akuntansi Hotel Kusuma Agrowisata Batu, bahwasannya :

“ Biaya berkaitan dengan pengolahan limbah padat akan dikategorikan dalam pos biaya kebersihan, sedangkan biaya berkaitan dengan pengolahan limbah cair dan limbah B3 akan di alokasikan pada pos biaya *engineering*. Pencatatan biaya limbah yang ada di hotel menggunakan konsep *accrual basis*”

4.2.2.4 Siklus akuntansi biaya limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Hotel Kusuma Agrowisata Batu dalam aktivitas sehari-hari menghasilkan beberapa jenis limbah diantaranya limbah padat, limbah cair, dan limbah B3. Proses pengolahan limbah-limbah tersebut terdaat beberapa macam biaya yang harus dikeluarkan dan terbagi dalam beberapa siklus berdasarkan jenis limbah diantaranya :



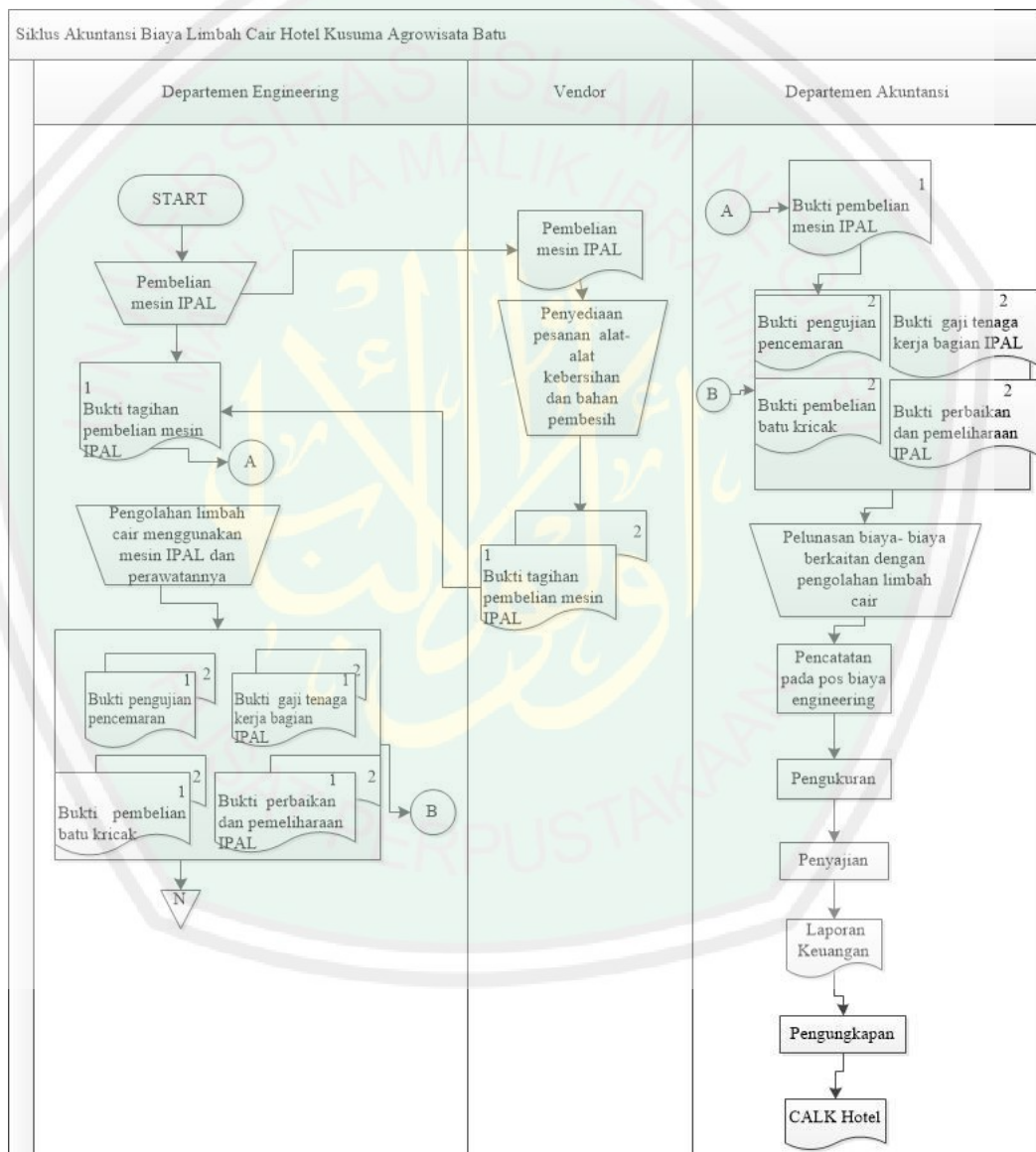
Gambar 4.5

Siklus Akuntansi Biaya Limbah Padat Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Berdasarkan siklus tersebut terdapat beberapa macam biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan pengolahan limbah padat yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu yang diantaranya biaya bahan bakar dari departemen engineering dan biaya pembelian peralatan kebersihan dan

bahan pembersih dari departemen logistik. Biaya-biaya limbah tersebut dicatat pada bagian departemen akuntansi pada pos biaya kebersihan .

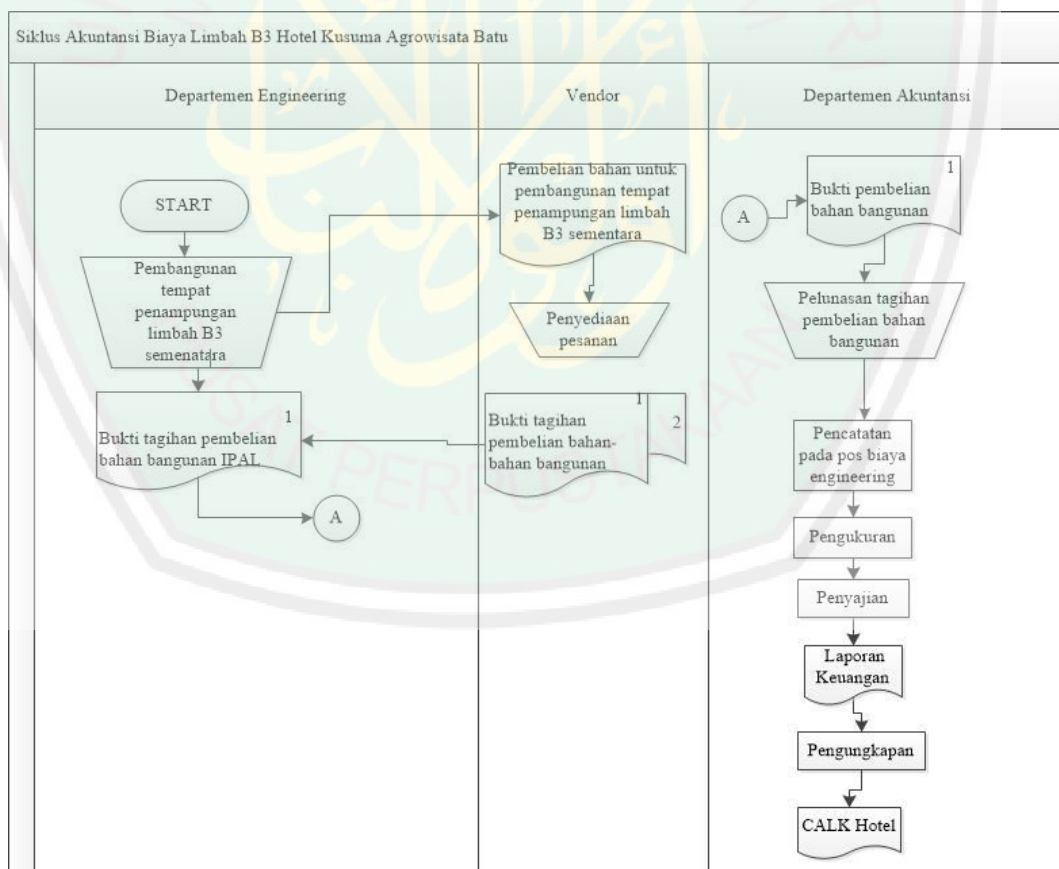
Selain itu dalam proses pengolahan limbah cair terdapat beberapa tahapan proses pengolahannya dan membutuhkan beberapa macam biaya limbah yang dikeluarkan sebagai berikut :



Gambar 4.6
Siklus Akuntansi Biaya Limbah Cair Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Berdasarkan pada siklus tersebut terdapat beberapa macam biaya-biaya berkaitan dengan pengolahan limbah cair. Biaya tersebut berasal dari departemen engineering diantaranya biaya pembelian mesin IPAL, biaya pengujian pencemaran, biaya gaji tenaga kerja bagian IPAL, biaya pembelian batu kricak, biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin IPAL yang akan dicatat oleh bagian departemen akuntansi dalam pos biaya engineering.

Hotel Kusuma Agrowisata Batu mengeluarkan biaya berkaitan dengan pengolahan limbah B3 dengan membuat tempat penampungan limbah sementara, biaya tersebut berasal dari departemen engineering. Biaya tersebut dicatat oleh departemen akuntansi dalam pos biaya engineering.



Gambar 4.7

Siklus Akuntansi Biaya Limbah B3 Hotel Kusuma Agrowisata Batu

4.2.3 Analisis Identifikasi Biaya Limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu

4.2.3.1 Identifikasi biaya limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Setelah dilakukan observasi secara langsung dan beberapa bukti yang ada terdapat beberapa macam limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Hotel Kusuma Agrowisata Batu diantaranya limbah padat, limbah cair, dan limbah B3. Pada proses pengolahan limbah tersebut terdapat beberapa macam biaya lingkungan yang dikeluarkan. Biaya-biaya lingkungan yang telah dikeluarkan dapat dikategorikan dalam empat macam yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Terdapat beberapa macam biaya lingkungan yang dikeluarkan Hotel Kusuma Agrowisata Batu, diantaranya :

1) Biaya pencegahan

Biaya lingkungan Hotel Kusuma Agrowisata Batu yang dikategorikan sebagai biaya pencegahan yaitu:

- a. Biaya pembelian peralatan untuk mengurangi pencemaran
- b. Pemilihan pemasok

2) Biaya deteksi

Biaya lingkungan Hotel Kusuma Agrowisata Batu yang dikategorikan sebagai biaya deteksi yaitu biaya pengujian pencemaran yang dilakukan setiap satu bulan sekali berkaitan dengan limbah-limbah yang telah dikelola dengan tujuan untuk mengurangi tingkat pencemaran

3) Biaya kegagalan internal

Beberapa komponen biaya kegagalan internal yang terdapat di Hotel Kusuma Agrowisata Batu diantaranya :

- a. Biaya pembuatan tempat penampungan limbah B3 sementara
- b. Biaya tenaga kerja bagian IPAL
- c. Biaya pembelian perlengkapan kebersihan dan bahan pembersih
- d. Biaya penggantian batu kricak (*grease trap*)
- e. Biaya pemeliharaan dan perbaikan IPAL
- f. Biaya bahan bakar

4) Biaya kegagalan eksternal

Biaya kegagalan eksternal terdiri atas biaya-biaya berkaitan dengan aktivitas setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan yaitu biaya pemeliharaan tanah dan tanaman area sekitar hotel.

Tabel 4.4
Hasil Identifikasi Biaya Limbah

No	Jenis Biaya Lingkungan	Jenis Biaya Limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu	Nominal (Rp)	Presentase
1.	Biaya pencegahan	- Biaya pembelian peralatan untuk mengurangi pencemaran	50.000.000	36,48%
		- Pemilihan pemasok	20.000.000	7,30%
2.	Biaya deteksi	- Biaya pengujian pencemaran	5.174.000	1,89%
3.	Biaya kegagalan internal	- Biaya pembuatan tempat penampungan sementara limbah B3	15.000.000	5,47%
		- Biaya tenaga kerja bagian IPAL	22.080.000	8,05%
		- Biaya pembelian perlengkapan kebersihan dan bahan	4.066.000	1,48%

		pembersih - Biaya penggantian batu kricak	1.200.000	0,44%
		- Biaya pemeliharaan dan perbaikan IPAL	42.000.000	15,32%
		- Biaya bahan bakar	39.600.000	14,45%
4.	Biaya kegagalan eksternal	- Biaya pemeliharaan tanah dan tanaman area sekitar hotel	25.000.000	9,12%
		Total	224.120.000	100%

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya terdapat biaya-biaya lingkungan yang telah dikeluarkan oleh Hotel Kusuma Agrowisata Batu untuk mencegah kerusakan lingkungan yang dapat diidentifikasi dalam empat macam kategori diantaranya biaya pencegahan (biaya pembelian peralatan untuk mengurangi pencemaran, dan pemilihan pemasok), biaya deteksi (biaya pengujian pencemaran), biaya kegagalan internal (biaya pembuatan tempat penampungan sementara limbah B3, biaya tenaga kerja bagian IPAL, biaya pembelian perlengkapan kebersihan dan bahan pembersih, biaya penggantian batu kricak, biaya pemeliharaan dan perbaikan IPAL, serta biaya bahan bakar), dan biaya kegagalan eksternal (biaya pemeliharaan tanah dan taman area sekitar hotel).

4.2.3.2 Analisis pengakuan biaya limbah Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Pengakuan merupakan pencatatan suatu jumlah rupiah dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos yang terefleksi pada laporan keuangan (Islamey, 2016). Pengakuan biaya

limbah mengacu pada PSAK 33 berkaitan dengan pertambangan umum yang berisi biaya pengelolaan lingkungan hidup adalah biaya yang timbul atas usaha mengurangi serta mengendalikan dampak negatif kegiatan pertambangan, dan biaya rutin lainnya (Islamey, 2016). Dengan demikian, biaya yang timbul untuk mencegah serta mengatasi terjadinya kerusakan lingkungan dari aktivitas operasional Hotel Kusuma Agrowisata Batu dapat disebut dengan biaya pengelolaan limbah dan dapat dikategorikan sebagai biaya pengelolaan lingkungan.

Pada PSAK 33 tentang akuntansi pertambangan umum yang mengatur PLH (pengelolaan lingkungan hidup), menyatakan bahwa biaya pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu jenis biaya pertambangan pokok, baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung pada kegiatan produksi, maka perlu dilakukan pengelolaan lingkungan hidup untuk mengurangi dampak negatif akibat operasional yang dilakukan. Pada dasarnya biaya dalam pengelolaan lingkungan hidup berkaitan dengan biaya pengadaan sarana dan prasarana pengolahan limbah, biaya untuk mengendalikan dampak negatif dari kegiatan operasional hotel, dan biaya rutin lainnya.

Berdasarkan pada ketentuan tersebut, kegiatan pengolahan limbah padat, limbah cair, dan limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan operasional Hotel Kusuma Agrowisata Batu dapat disamakan dengan kegiatan pengolahan lingkungan hidup yang telah dimaksudkan. Seperti halnya pada biaya pengadaan fasilitas sarana dan prasarana dalam

pengolahan limbah dikapitalisasi sebagai aset tetap dan disusutkan secara sistematis berdasarkan umur ekonomisnya, misalnya :

a) Biaya penyusutan peralatan untuk mengurangi pencemaran (IPAL)

Hotel Kusuma Agrowisata Batu memiliki dua buah IPAL untuk mengolah limbah cair yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya, IPAL dengan penyusutan sebesar :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 50.000.000 - 0}{10} = \text{Rp } 5.000.000$$

Beban penyusutan IPAL Rp 5.000.000

Akumulasi penyusutan IPAL Rp 5.000.000

b) Biaya penyusutan tempat penampungan limbah B3 sementara

Hotel Kusuma Agrowisata Batu belum melakukan proses pengolahan limbah B3 dan hanya melakukan penyimpanan sementara limbah B3 yang dihasilkan hotel. Tempat penyimpanan sementara limbah B3 hotel memiliki penyusutan sebesar :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Rp } 15.000.000 - 0}{20} = \text{Rp } 750.000$$

Beban penyusutan penampungan limbah B3 Rp 750.000

Akumulasi penyusutan penampungan limbah B3 Rp 750.000

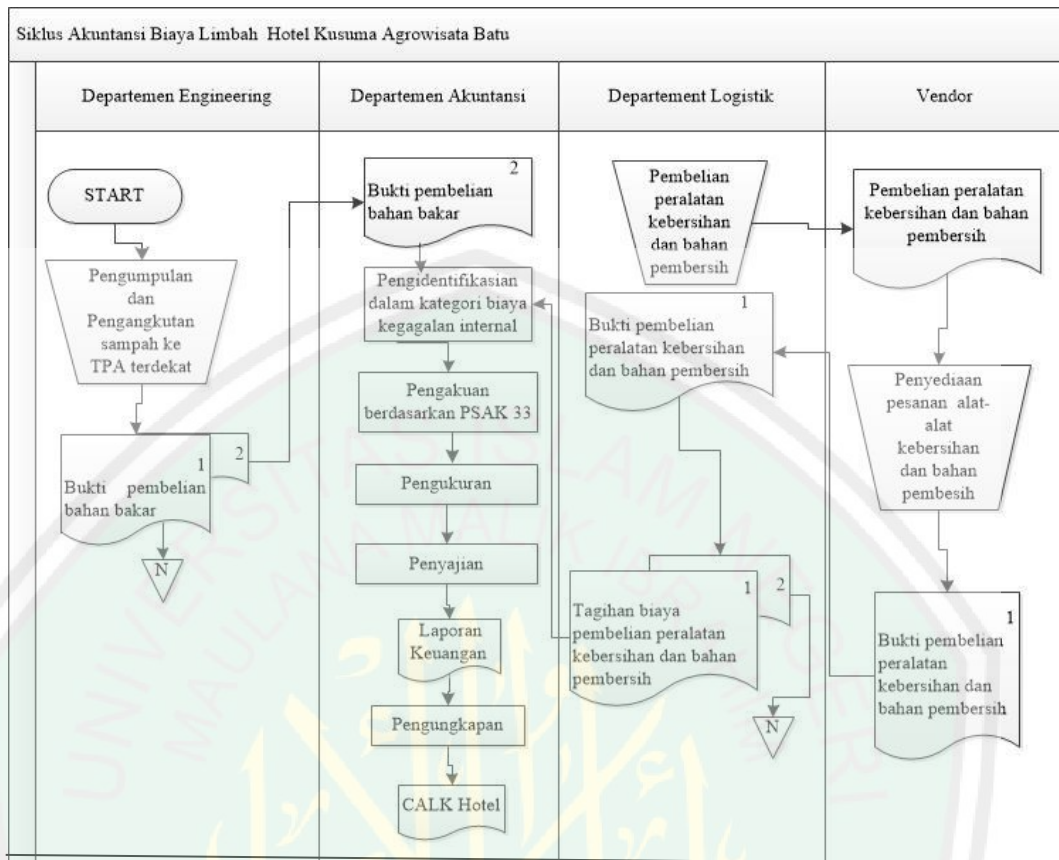
Pengeluaran berkaitan dengan biaya-biaya limbah tersebut dapat dikelompokkan dalam akun-akun laporan keuangan yang terdiri dari :

Tabel 4.5
Pengeluaran Biaya Limbah

No.	Jenis Pengeluaran	Nama Akun
1.	Biaya pembelian peralatan untuk mengurangi pencemaran (Mesin IPAL)	Peralatan
2.	Biaya pemilihan pemasok	Biaya <i>pest control</i>
3.	Biaya pengujian pencemaran	Biaya pengujian pencemaran
4.	Biaya pembuatan tempat penampungan limbah B3 sementara	Bangunan
5.	Biaya tenaga kerja bagian IPAL	Gaji karyawan
6.	Biaya pembelian perlengkapan kebersihan dan bahan pembersih	Perlengkapan
7.	Biaya penggantian batu kricak	Biaya perawatan IPAL
8.	Biaya pemeliharaan dan perbaikan IPAL	Biaya perawatan IPAL
9.	Biaya bahan bakar	Biaya bahan bakar
10.	Biaya pemeliharaan tanah dan tanaman area sekitar hotel	Biaya publik area
11.	Penyusutan IPAL	Penyusutan-peralatan
12.	Penyusutan tempat penampungan limbah B3 sementara	Penyusutan-bangunan

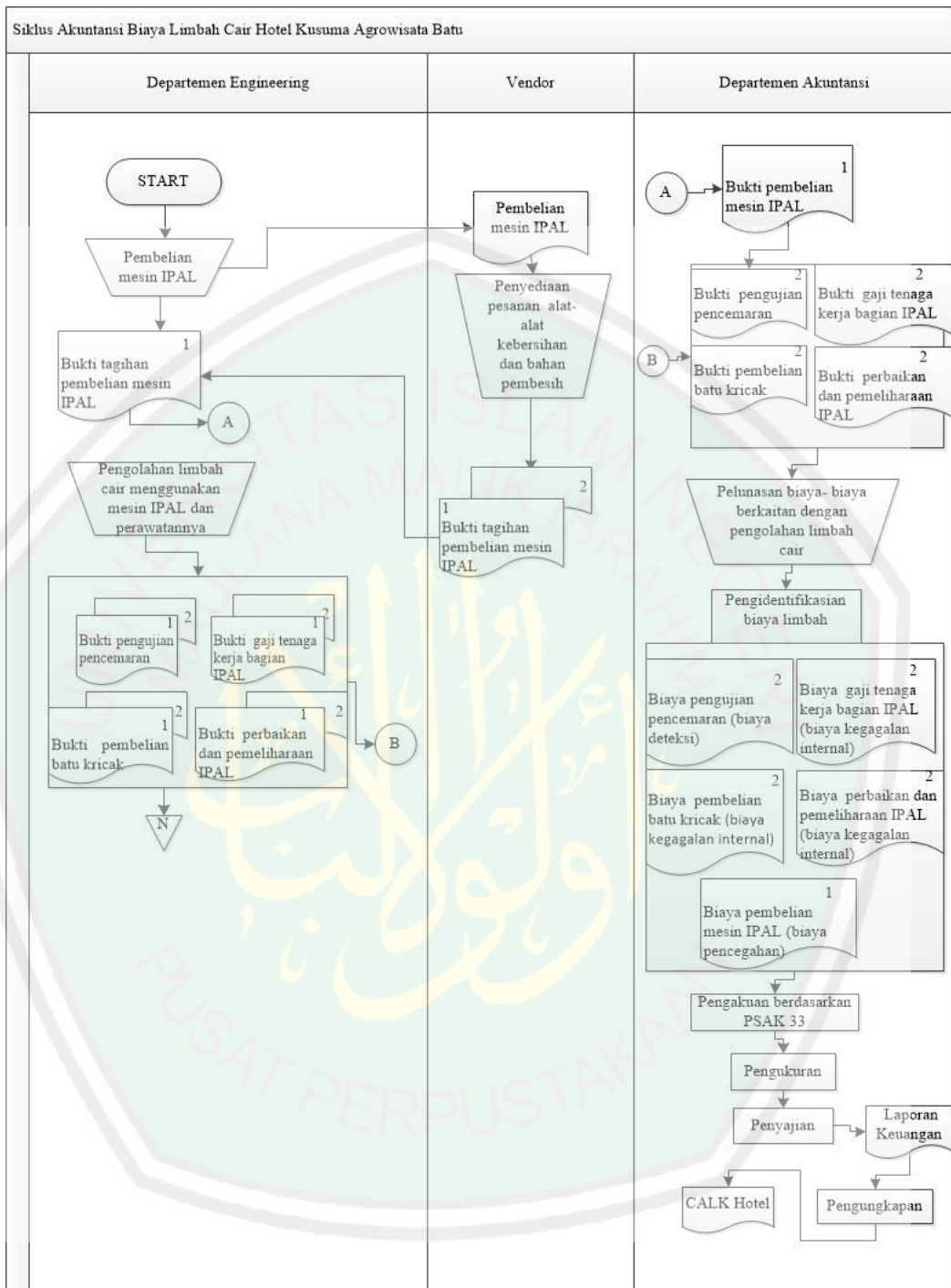
Sumber : Diolah Peneliti

Berikut siklus akuntansi atas biaya limbah yang dapat digunakan dalam melakukan proses pengidentifikasian biaya berkaitan dengan pengolahan limbah serta poses pengakuannya berdasarkan jenis limbah diantaranya :



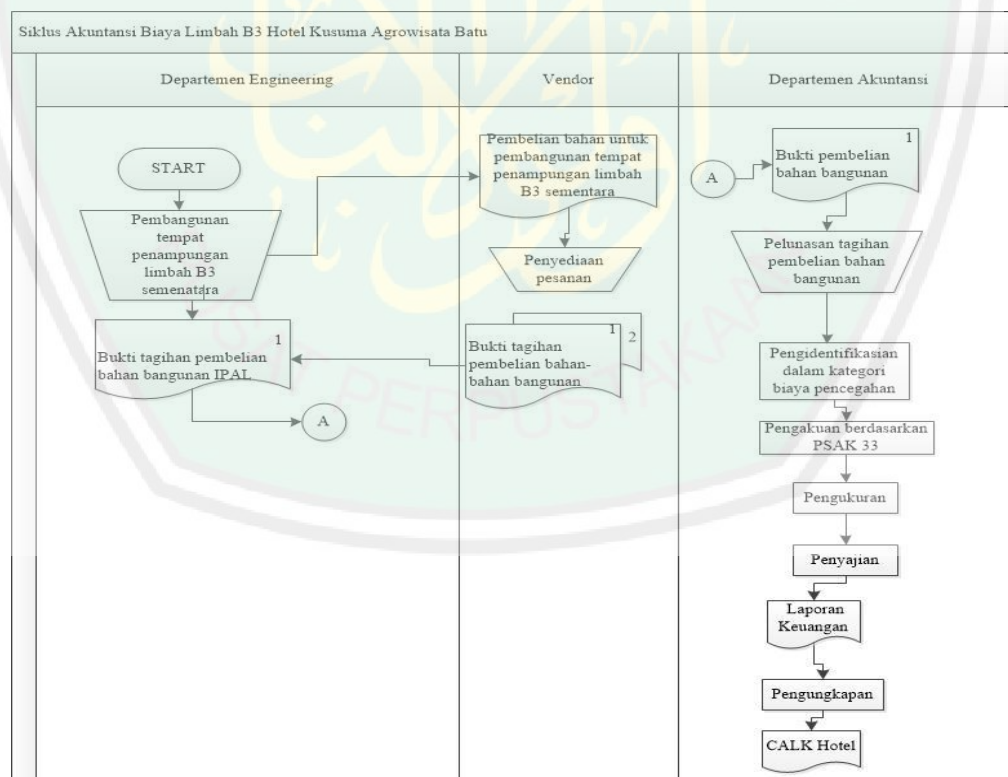
Gambar 4.8
Siklus Akuntansi Biaya Limbah Padat

Berdasarkan pada siklus akuntansi atas biaya limbah tersebut dapat diketahui bahwasannya hotel telah mengeluarkan biaya berkaitan dengan pengolahan limbah padat yaitu biaya bahan bakar. Biaya bahan bakar tersebut dapat diidentifikasi dalam kategori biaya kegagalan internal, sedangkan dalam proses pengakuan atas biaya bahan bakar tersebut dapat disesuaikan berdasarkan ketentuan dalam PSAK 33 tentang akuntansi pertambahan umum yang didalamnya juga mengatur PLH (pengelolaan lingkungan hidup) termasuk biaya pengelolaan lingkungan hidup.



Gambar 4.9
Siklus Akuntansi Biaya Limbah Cair

Sedangkan dalam proses pengolahan limbah cair hotel dapat menggunakan siklus akuntansi berikut dimana biaya-biaya lingkungan yang telah dikeluarkan diidentifikasi dalam berbagai macam biaya diantaranya biaya pembelian mesin IPAL di kategorikan dalam biaya pencegahan, biaya pengujian pencemaran dikategorikan dalam biaya deteksi, biaya gaji tenaga kerja bagian IPAL, biaya pembelian batu kricak serta biaya perbaikan dan pemeliharaan IPAL dikategorikan dalam biaya kegagalan internal. Sedangkan dalam proses pengakuan biaya lingkungan tersebut bagian akuntansi dapat menggunakan PSAK 33 tentang akuntansi pertambangan umum dan mengatur PLH (pengelolaan lingkungan hidup) termasuk biaya pengelolaan lingkungan hidup



Gambar 4.10
Siklus Pengolahan Biaya Limbah B3 Hotel Kusuma Agrowisata Batu

Hotel dapat menggunakan siklus akuntansi biaya limbah berikut dalam proses pengolahan limbah B3 yang telah dihasilkannya. Biaya-biaya limbah yang telah dikeluarkan dapat diidentifikasi terlebih dahulu tersebut akan diidentifikasi terlebih dahulu. Seperti, biaya pembangunan tempat penampungan limbah B3 sementara dapat dikategorikan dalam biaya pencegahan kegagalan internal. Biaya berkaitan dengan pembangunan tempat penampungan limbah B3 sementara dapat diakui menggunakan PSAK 33 dimana di dalamnya berkaitan tentang akuntansi pertambangan umum dan mengatur PLH (pengelolaan lingkungan hidup) termasuk biaya pengelolaan lingkungan hidup.

4.3 Biaya Limbah dalam Perspektif Islam

Lingkungan hidup berasal dari bahasa arab yang identik dengan kata *bi'ah* berasal dari kata *ba'a-yabi'u* yang artinya kembali ke tempat yang tenang. Sedangkan arti lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang, dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Juwita, 2017). Sebagai khalifah di bumi, manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah dan senantiasa berbuat kebajikan dengan tidak membuat kerusakan di bumi. Seperti yang diketahui bahwasannya terdapat berbagai macam kerusakan yang ada di bumi ini sebagian besar disebabkan oleh manusia. Hal tersebut terjadi karena manusia dibekali akal dan kreativitas, sedangkan makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lain tidak memilikinya.

Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan dan larangan untuk merusaknya. Seperti yang akan di jelaskan dalam ayat berikut ini :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Ar-Rum: 41).*

Pada surat Ar-Rum ayat 41 yang menjelaskan tentang kelestarian lingkungan, terdapat penafsiran yang termuat dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir oleh (Elkan, 2015) bahwasannya berkurangnya hasil tanaman dan buah-buahan karena banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh para penghuninya. Abdul aliyah menjelaskan bahwasannya barang siapa yang berbuat durhaka kepada Allah di bumi, berarti ia telah berbuat kerusakan di bumi, karena terpeliharanya kelestarian bumi dan langit adalah ketaatan.

Selain itu, dalam firman Allah SWT sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS. AL A'raf : 168

وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَّةً مِنْهُمْ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *Dan kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan, diantaranya ada orang-orang yang saleh dan diantaranya ada yang tidak demikian. Dan kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran) (QS. Al A'raf : 168).*

Berdasarkan pada tafsir tersebut dapat diketahui bahwasannya Allah SWT menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada Nya. Manusia sebagai

khalifah bertugas dalam memanfaatkan, mengelola, dan memeliharanya. Akan tetapi, seringkali manusia lalai dengan kedudukannya sebagai khalifah di bumi. Seperti halnya pemanfaatan terhadap alam yang diiringi dengan keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam yang berakibat pada kerusakan dan kesengsaraan untuk dirinya. Oleh karena itu sebagai makhluk Allah SWT yang paling sempurna, manusia hendaklah senantiasa menjaga kelestarian lingkungan alam dan senantiasa menjaga kebersihannya.

Sebagai salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang akomodasi Hotel Kusuma Agrowisata Batu telah menjaga kelestarian lingkungan alam yang ada disekitarnya dengan sangat baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa macam biaya lingkungan yang telah dikeluarkan diantaranya biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan dengan tujuan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan alam dan mendukung beberapa aktivitas berkaitan dengan pengelolaan limbah-limbah hotel yang dihasilkan dari aktivitas operasional yang telah dilakukannya. Melalui aktivitas pengelolaan lingkungan yang tepat dapat membantu dalam menjaga kelestarian sehingga terhindar dari pencemaran dan kerusakan alam.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Hotel Kusuma Agrowisata Batu dalam aktivitas operasional sehari-hari telah menghasilkan beberapa jenis limbah diantaranya limbah padat, limbah cair, dan limbah B3. Hotel telah melakukan beberapa aktivitas dalam menangani limbah-limbah tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya lingkungan berdasarkan jenis limbah yang diolah. Biaya-biaya limbah tersebut dapat diidentifikasi dalam empat macam diantaranya biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Hotel Kusuma Agrowisata Batu mengakui biaya-biaya limbah yang telah dikeluarkan menggunakan metode *accrual basis* serta dicatat pada pos biaya engineering (limbah cair, limbah B3), dan pos biaya kebersihan (limbah padat). Biaya-biaya limbah yang telah dikeluarkan berkaitan dengan pengolahan limbah padat, limbah cair, dan limbah B3 dapat diakui dalam beberapa akun diantaranya pada akun peralatan, biaya *pest control*, biaya pengujian pencemaran, bangunan, gaji karyawan, perlengkapan, biaya perawatan IPAL, biaya bahan bakar, biaya publik area, biaya penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan bangunan.

5.2 KETERBATASAN

Dalam pengerjaan skripsi peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan diantaranya :

- 1) Peneliti hanya tefokus pada pengidentifikasian dan pengakuan biaya limbah saja.
- 2) Belum adanya standar akuntansi secara khusus berkaitan dengan akuntansi lingkungan atas biaya-biaya limbah yang telah dikeluarkan
- 3) Peneliti hanya memperoleh beberapa daftar biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan berkaitan dengan pengolahan limbah tanpa dapat memperoleh laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan

5.3 SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, peneliti menyadari masih terdapat beberapa kekurangan dan belum sempurna. Akan tetapi peneliti mencoba memberikan sedikit saran bagi perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya, sehingga kedepannya diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik lagi diantaranya :

- 1) Diharapkan bagi Hotel untuk dapat menyusun laporan biaya lingkungan berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan pengolahan limbah secara khusus pada laporan keuangan. Sehingga dengan adanya pelaporan atas biaya lingkungan dapat mempermudah bagi para pengguna informasi keuangan dalam mengetahui aktivitas dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan
- 2) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan secara menyeluruh pengungkapan akuntansi lingkungan atas biaya pengolahan limbah dan lebih memperluas pembahasannya berkaitan dengan pengidentifikasian biaya limbah pada sektor perusahaan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

- Azzahra, Zesi., dan Barkah, Susanto. (2015). Ukuran Perusahaan, Pernyataan Standar Akuntansi dan Manajemen Lingkungan terhadap Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Perhotelan Kota Batu*. Batu. Diperoleh tanggal 08 Desember 2019 dari https://batukota.bps.go.id/publication/2018/12/24/f416437d2891ea_e707877394/statistik-perhotelan-kota-batu-2018
- Benni. (7 Januari 2019). *Pemkot Batu Target 5,6 Juta Wisatawan pada Tahun 2019*. Surya Malang. Diperoleh tanggal 09 Desember 2019 dari <https://suryamalang.tribunnews.com/2019/01/07/pemkot-batu-target-56-juta-wisatawan-pada-tahun-2019>
- DPR RI. (2015). *UU Nomor 32 Tahun 2009. Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta. Diperoleh tanggal 09 Desember 2019 dari <https://refrensi.elsam.or.id/2015/04/uu-nomor-32-tahun-2009-tentang-perlindungan-dan-pengelolaan-lingkungan-hidup-2/>
- Elkan, Michael. (2015). *Tafsir Surat Ar-Rum, Ayat 41-42*. Diperoleh tanggal 19 Desember 2019 dari <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-ar-rum-ayat-41-42.html?m=1>
- Franciska, Regina M., Julie J, Sondakh., Victorina Z, Tirayoh. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Royal Coconut Airmadidi. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. 14(1), 58-63.
- Gunawan, David I., Nurul, Holifah., & Asmara, Tampi. (2017). Akuntansi Lingkungan sebagai Pertanggungjawaban Lingkungan Standar dan Implementasi di Indonesia. *Academia.edu*
- Handra. (2014). *Perkembangan Bisnis Perhotelan dan Pariwisata di Indonesia*. Diperoleh tanggal 06 Desember 2019 dari <https://jenishotel.info/?s=Perkembangan>
- Hansen, Don R., dan Mowen, Maryanne. (2011). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat
- Hasanah, Jumingatun. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai PSAK 33 dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung

- Hermiyati., Dondokambey, Griffit Y. (2012). Analisis Perlakuan dan Pengalokasian Biaya Lingkungan pada PT Aspex Kumbong. <http://journal.trunojoyo.ac.id>. 8, 63-80.
- Ikhsan, Arfan. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Medan: Graha Ilmu
- Imansari, Annisa., Roekhudin.,& Yeney, Widya P. (2019). Akuntansi Hijau dan Industri Perhotelan (Sebuah Keniscayaan). *Jurnal Economia*. 15 (2), 189-208
- Juwita, Dwi R. (2017). Fiqih Lingkungan Hidup dalam Prespektif Islam. *El Wasathiya Jurnal Studi Agama*. 5 (1)
- Kementerian Pariwisata. (2019). *Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2019*. Jakarta. Diperoleh tanggal 06 Desember 2019 dari <http://www.kemenpar.go.id/post/data-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulanan-tahun-2019>
- Larasati, Mega D. (2017). *Limbah (Pengertian, Jenis, Dampak, dan Pengelolaan)*. Diperoleh tanggal 19 Desember 2019 dari <https://foresteract.com/limbah-pengertian-jenis-dampak-dan-pengelolaan/2/foresteract.com>
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pasunggingan, Tri H. (2017). Kota Batu Malang 12. Makalah. Dikutip dari [https://id.scribd.com/document/366482356/ Makalah-Kota-Batu-Malang-12](https://id.scribd.com/document/366482356/Makalah-Kota-Batu-Malang-12). 29 November 2019
- Pemerintah Kota Batu. (2011). *Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 07 Tahun 2011 (Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2010-2030)*. Batu. Diperoleh tanggal 08 Desember 2019 dari sippa.ciptakarya.pu.go.id
- Pemerintah Kota Surabaya. (2019). *Petunjuk Teknis. Pengelolaan Limbah Cair Kegiatan Perhotelan*. Surabaya. Diperoleh tanggal
- Pranata, Harri. (16 April 2017). *2 Sistem Pengelolaan Limbah Cair Hotel Ramah Lingkungan*. Diperoleh tanggal 09 Desember 2019 dari <https://hardive.blogspot.com/2017/04/hotel-komponen-pariwisata-ramah.html?m=1>
- Pratiwi, Wahyu M. (2013). Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur. <http://jurnalmahasiswa.unesa>.

- Putra, Riyon A., Mega, Putri K dkk. (2014). Pengolahan Limbah Industri Perhotelan. Makalah. Diperoleh tanggal 19 Desember 2019 dari https://www.academia.edu/13593118/PENGOLAHAN_LIMBAH_INDUS TRI_PERHOTELAN
- Rodliyah.Siti. 2017.*Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) dan KEPMENKES RI NO 1204 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*. Jakarta : Erlangga
- Sadjiarto, Arja. (2011). Pelaporan Aktivitas Lingkungan dan Akuntansi Lingkungan. *Petra Christian University Surabaya*
- Salsabillah, Chika A. (2014). *Sejarah Kusuma Agrowisata*. Diperoleh tanggal 08 Desember 2019 dari <http://id.scribd.com/doc/213418595/SEJARAHKUSUMAA GROWISATAp>
- Saputro, Hengky A. 2016. *Analisis Penerapan dan Pelaporan Akuntansi Biaya Lingkungan (Studi pada PT. Carma Wira Jatim Pasuruan)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sari, D.M., dan Triapna, F. (2017). *Dasar Akuntansi (Pemahaman Konsep dan Praktek)*. Samarinda : Mulawarman University Press
- Sari, Risa N., Tjahjono, Achmad. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan sebagai Pertanggungjawaban Sosial di RSI Hidayatullah Yogyakarta. *Jurnal.stieww.ac.id*. 25 (2), 194-215.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta
- Utami. (2013). *Pengolahan dan Penanganan Limbah*. Diperoleh tanggal 19 Desember 2019 dari <https://utamisubardo.wordpress.com/2013/04/21/pengolahan>
- Wahyuni, Linda D. 2018. *Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan pada PT Petrokimia Kayaku Gresik*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Wardiana, Ericha B., Husaini, Achmad. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah (Studi pada Limbah PG Pesantren Baru Kediri Tahun 2016). <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. 50 (3).

- Widanaputra., Herkulanus dkk. (2009). *Akuntansi Perhotelan (Pendekatan Sistem Informasi)*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yulianthi. Ayu D., I Gst. Ag Mas Krisna, Komala S., I G Fajar, Pranadi S. (2018). Model Penerapan Akuntansi Lingkungan sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan di Era Green Tourism Accounting. *Ojs.pnb.ac.id*. 14 (3)
- Yuniari, Wayan. (2016). *Jasa Akomodasi*. Diakses pada tanggal 08 Desember 2019 dari <http://wayanyuniari.blogspot.com/2016/01/2-dampak-positif-usaha-penginapan.html?m=1>



Lampiran 1 : Daftar Wawancara

A. Wawancara pada bagian engineering

- 1) Jenis limbah apa saja yang dihasilkan dari kegiatan operasional Hotel saat ini ?
- 2) Jenis limbah apa saja yang masuk dalam kategori limbah padat, limbah cair, dan limbah B3 dari aktivitas operasional Hotel ?
- 3) Bagaimana tahapan pengolahan limbah padat, limbah cair, dan limbah B3 pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu ?
- 4) Apakah Hotel mengolah sendiri limbah-limbah yang telah dihasilkan dari aktivitas operasionalnya ?
- 5) Kapan dilakukan proses pengolahan limbah padat, limbah cair, dan limbah B3 ?

B. Wawancara pada bagian akuntansi

- 1) Apa saja biaya-biaya lingkungan yang telah dikeluarkan Hotel terkait dengan pencegahan kerusakan lingkungan ?
- 2) Bagaimana Hotel mengalokasikan biaya-biaya lingkungan yang telah dikeluarkan ?
- 3) Bagaimana Hotel mengakui biaya biaya lingkungan tersebut ?
- 4) Apakah terdapat kebijakan tertentu terkait dengan biaya-biaya limbah lingkungan yang telah dikeluarkan?

C. Wawancara pada bagian logistik

- 1) Jenis biaya lingkungan apa saja yang dikeluarkan guna mengurangi tingkat kerusakan lingkungan di area Hotel dan sekitarnya ?
- 2) Biaya-biaya lingkungan tersebut sistem pembayarannya seperti apa ?
- 3) Apakah terdapat anggaran secara khusus terkait dengan biaya lingkungan tersebut ?



Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



Kusuma
Agrowisata

RESORT & CONVENTION HOTEL
Jalan Abdul Gani Atas
Phone (0341) 593333 - 593195 (Hunting)
Fax. (0341) 593196 P.O.Box.36
BATU - JATIM - INDONESIA

Nomor : 088/ PERS/H&W/XI/2019
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Atas Ijin Penelitian Skripsi

Kepada Yth
Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Dengan Hormat
Sehubungan dengan permohonan ijin penelitian skripsi melalui surat No B-1968/FEK.1/PP.00.9/11/2019 yang kami terima, maka PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya mengijinkan mahasiswa

Nama : Ima Rahmawati
NIM : 16520006
Jurusan : Akuntansi

Untuk penelitian di perusahaan kami mengenai Analisis Implementasi Akuntansi Lingkungan pada Sektor perusahaan Jasa (Studi pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu)

Kepada yang bersangkutan diwajibkan mematuhi segala ketentuan yang berlaku di Kusuma Agrowisata Group

Demikian surat ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Batu, 20 November 2019
Hormat Kami



Ninin R
Asst Man HRD

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Ima Rahmawati
 NIM/Jurusan : 16520006
 Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.akun., CA., Ak., CMA., CSRA
 Judul Skripsi : Analisis Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada Sektor
 Perusahaan Jasa (Studi Pada Hotel Kusuma Agrowisata
 Batu)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	01 Oktober 2019	Pengajuan Outline	1.
2.	12 November 2019	ACC Judul	2.
3.	10 Desember 2019	Konsultasi Bab I dan Bab II	3.
4.	03 Januari 2020	Konsultasi Bab I, Bab II, dan Bab III	4.
5.	07 Januari 2020	Revisi Proposal	5.
6.	16 Januari 2020	Revisi dan ACC Proposal	6.
7.	31 Januari 2020	Seminar Proposal	7.
8.	08 April 2020	Konsultasi Bab IV	8.
9.	29 April 2020	Revisi Bab IV dan Bab V	9.
10.	06 Mei 2020	ACC Skripsi	10.

Malang, 19 Mei 2020

Mengetahui :
 Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
 NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 4 : Bukti Nota Pembelian

Nota Pembelian					
Periode	01/2019				
Kode Lok	Logistik				
No Trans	BL-Logistik1901/00023				
Tanggal	15/01/19				
Supplier	APT2				
Nama Supl.	AGUNG JAYA (PURI)				
Kode Brg	Nama Brg	qty	satuan	harga sat. Disc %	Sub Total
MMT-0645	SAPU IJUK	15.00		31,000.00	465,000.00
MMT-0162	EMBER KALENG T	10.00		20,600.00	206,000.00
MMT-0599	DUSPEN / CIKRAK	5.00		17,000.00	85,000.00
MMT-0187	GAYUNG	5.00		9,000.00	45,000.00
MMT-0607	SIKAT IJUK TANGKAI	10.00		23,000.00	230,000.00
MMT-0607	SIKAT IJUK TANGKAI	10.00		36,000.00	360,000.00
MMT-0644	SAPU LIDI	100.00		3,500.00	350,000.00
MMT1631	COTTON MOP	15.00		15,000.00	225,000.00
Netto					1,966,000.00
Keterangan :					
Dibuat Oleh	Disetujui Oleh	Mengetahui	Diterima Tgl		
			Penerima,		
sukma					
Friday, February 21, 2020			Page 1 of 1		

Nota Pembelian					
Periode	05/2019				
Kode Lok	Logistik				
No Trans	BL-Logistik1905/00042				
Tanggal	21/05/19				
Supplier	APT2				
Nama Supl.	AGUNG JAYA (PURI)				
Kode Brg	Nama Brg	qty	satuan	harga sat. Disc %	Sub Total
MMT-0644	SAPU LIDI	70.00		3,500.00	245,000.00
MMT-0607	SIKAT IJUK TANGKAI	15.00		36,000.00	540,000.00
MMT-0599	DUSPEN / CIKRAK	20.00		10,000.00	200,000.00
MMT-0645	SAPU IJUK	15.00		26,000.00	390,000.00
Netto					1,375,000.00
Keterangan :					
Dibuat Oleh	Disetujui Oleh	Mengetahui	Diterima Tgl		
			Penerima,		
sukma					
Friday, February 21, 2020			Page 1 of 1		

Nota Pembelian

Periode : 11/2019

Kode Lok : Logistik

No Trans : BL-Logistik1911/00028

Tanggal : 07/11/19

Supplier : APT2

Nama Supl. : AGUNG JAYA (PURI)

Kode Brg	Nama Brg	qty	satuan	harga sat. Disc %	Sub Total
MMT-0599	DUSPEN / CIKRAK	16.00		25,000.00	400,000.00
MMT-0162	EMBER KALENG T	10.00		21,000.00	210,000.00
MMT1636	KEMUCING	10.00		7,000.00	70,000.00
MMT-0187	GAYUNG	6.00		7,500.00	45,000.00
				Netto	725,000.00


Keterangan :

Dibuat Oleh	Disetujui Oleh	Mengetahui	Diterima Tgl
sukma			Penerima,

Friday, February 21, 2020

Page 1 of 1

Lampiran 5 : Bukti Rekap Listrik Tahun 2019


REKAP LISTRIK TAHUN 2019
 Hotel Kusuma Agrowisata

RINCIAN	NOMINAL	
JANUARI	Rp	201,932,901.00
FEBRUARI	Rp	186,731,446.00
MARET	Rp	169,973,043.00
APRIL	Rp	191,963,331.00
MEI	Rp	195,352,748.00
JUNI	Rp	186,193,824.00
JULI	Rp	210,847,224.00
AGUSTUS	Rp	205,617,839.00
SEPTEMBER	Rp	186,927,627.00
OKTOBER	Rp	183,441,369.00
NOVEMBER	Rp	227,989,490.00
DESEMBER	Rp	221,065,396.00
TOTAL	Rp	2,368,036,238.00
RATA-RATA PER BULAN	Rp	197,336,353.17

Batu, 24 Januari 2020

Engineering Dept.

Lampiran 6 : Foto Observasi

Tandon Saluran Air Menuju Ipal



IPAL 1 Hotel Kusuma Agrowisata Batu



Grease Trap Hotel Kusuma Agrowisata Batu



IPAL 1 Hotel Kusuma Agrowisata Batu



TPS Limbah B3 Hotel Kusuma Agrowisata Batu



Lampiran 7 : Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Ima Rahmawati
 Tempat, Tanggal Lahir : Batu, 12 Agustus 1998
 Alamat Asal : Jl. Mbah Joyo 63 Banaran Bumiaji Batu
 Telpon/HP : 081259314573
 E-mail : imarahmawati12081998@gmail.com
 Facebook : Ima Rahmawati Ima

Pendidikan Formal

2004-2006 : RA Al-Khoiriyah
 2006-2011 : MI Bahrul Ulum
 2011-2013 : SMP Raden Fatah
 2013-2015 : MAN Kota Batu
 2016-2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota karangtaruna Desa Bumiaji Banaran
- Anggota PMI Man Kota Batu

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan dan Kemahasiswaan Universitas UIN Malang tahun 2016
- Peserta Orientasi Pengenalan dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2016
- Peserta Accounting Gathering VIII tahun 2016
- Peserta Seminar Nasional KOPMA UIN Malang “ Membangun Jati Diri Berjiwa Entrepreneur Muda” tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Pasar Modal “ My Investment My Future” Universitas Negeri Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Kewirausahaan Universitas Negeri Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional “Lembaga Filantropi Islam: Kajian Audit Internal Bertauhid, Fundraising, dan Pemasaran Syariah” UIN Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Akuntansi Syariah “ Peran Akuntansi Syariah terhadap Lembaga Keuangan Syariah dan Masa Depan Perekonomian Indonesia” Universitas Islam Malang tahun 2017
- Peserta Accounting Study Club IAI tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional “Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech” UIN Malang tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional Perpajakan Universitas Brawijaya tahun 2018.

